

**MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG TUA SISWA  
BIDANG SARANA DAN PRASARANA DI MTs  
MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



OLEH :

**YULI SUKOWATI**

**NIM 18013250**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1442 H / 2020 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul : MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG  
TUA SISWA BIDANG SARANA DAN PRASARANA  
DI MTs MUSLIMAT NU KOTA PALANGKA RAYA

Nama : YULI SUKOWATI

NIM : 18013250

Program Stud : Magster Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program  
Studi MMPI

Palangka Raya, 8 Oktober 2020

Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya  
Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang  
Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota  
Palangka Raya

Nama : Yuli Sukowati

NIM : 18013250

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap  
tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd  
NIP. 19560203 199003 1 001

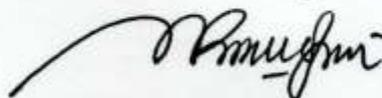
Pembimbing II



Dr. H. Sardimi, M. Ag  
NIP. 196801081994021001

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag  
NIP. 19650429 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**  
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. (0536) 3222105 Fax 3222105 Email: [pasca@iaian-palangkaraya.ac.id](mailto:pasca@iaian-palangkaraya.ac.id)  
Website: <http://pasca@iaian-palangkaraya.ac.id>

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya”**, oleh Yuli Sukowati, NIM: 18013250 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 05 Rabi ul Awwal 1442 H/ 22 oktober 2020  
Pukul : 07.30 – 09.00 WIB  
Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya

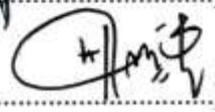
Palangka Raya, September 2020

**Tim Penguji:**

1. **Dr. Jasmani, M.Ag**  
Ketua Sidang

(.....)

2. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**  
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**  
Penguji

(.....)

4. **Dr. Sardimi, M.Ag**  
Penguji/ Sekretaris

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana Di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Palangka Raya, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



**YULI SUKOWATI**  
Nim. 18013250

## MOTO

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ....

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan... (Q.S Yunus 10: 3)



## ABSTRAK

**Yuli Sukowati NIM: 18013250**, Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya, Pembimbing I Dr. Abdul Qodir, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Sardimi, M.Ag, pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2020.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu dari empat karakteristik dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang menentukan kesuksesan pelaksanaan MBM pada suatu organisasi madrasah sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat atau orang tua siswa memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan MBM. Pada manajemen MBM di Muslimat NU Kota Palangka Raya partisipasi yang ditunjukkan masyarakat kurang peduli di mana orang tua kurang melibatkan diri dalam berbagai urusan sekolah khususnya yang mengenai sarana dan prasarana, orang tua siswa hanya terpaku pada pembayaran iuran komite saja tanpa mau terlibat langsung dalam proses pengelolanya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muslimat NU kota Palangka Raya, dengan subjek penelitian adalah kepala madrasah dan informan penelitian waka kurikulum, waka Humas, bendahara, dan ketua komite. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu data *Collection*, data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing/Verifying*, sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan dilaksanakan melalui rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, Humas, bendahara, pendidik, tenaga kependidikan, serta komite madrasah. Perencanaan dibuat berdasarkan analisis SWOT dan saran dari berbagai pihak baik masyarakat atau wali siswa dengan memperhatikan 5W dan 1H yang dijabarkan dalam RKAS. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan memperhatikan RKAS yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan yaitu dengan menentukan kepala madrasah dan ketua komite yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan sarana dan prasarana dengan tetap memperhatikan 5W dan 1H. 3) Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat dan melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program madrasah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset serta berusaha melaksanakan pembangunan sarana prasarana tepat pada waktunya. 4) Pengawasan dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, dilaksanakan oleh Kepala madrasah serta pengawas madrasah dari Kementerian Agama.

**Kata kunci:** MBM, Partisipasi, Orang Tua Siswa, Sarana, Prasarana

## ABSTRACT

**Yuli Sukowati, SRN : 18013250**, Management Based on Madrasah in order to increasing Parents' Participation on Facilities and Infrastructure at MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya, First Advisor Dr. Abdul Qodir, M.Pd. and Second Advisor Dr. Sardimi, M.Ag, On Postgraduate Program IAIN Palangka Raya.

Society's participation is one of four characteristics in Management Based on *Madrasah* (MBM) that decide success of MBM implementation in a *madrasah* so society's participation or parents of students hold important role in MBM implementation. On MBM implementation at *Muslimat NU Kota Palangka Raya* participation that showed by society is careless where parents less involved in any school matters especially on facilities and infrastructure, parents just only pay the committee due without wanting to involve directly in organizing process. Based on that thing the purpose of this research are to know the planning process, organizing, implementation and monitoring on management based on *madrasah* in order to increasing parents' participation on facilities and infrastructure at *MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya*.

This research used qualitative approach with qualitative descriptive. This research was implemented at *MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya*, the subject in this research was Principal of *Madrasah*, and the informants were Vice Principal of curriculum, vice principal of public relation, treasurer, and chief of committee. The data collection technique use observation, interview and documentation, while data analysis used four phases, they were data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verifying, while data validity used source triangulation technique and method triangulation.

The result of this research showed that : 1) Planning was implemented through plan program meeting in early year that involved all *madrasah's* component like principal, vice principal of curriculum, vice principal of public relation, treasurer, and head of committee. Planning made based on SWOT analysis and suggestion from other party like society or parents of students and noticed 5W and 1H that explained in *RKAS*. 2) Organizing did and noticed *RKAS* that decided on planning phase and decided principal and head of committee which responsible for the success for build facilities and infrastructure and still notice 5W and 1H. 3) Implementation was implemented in way like braid the effective communication with parents and society and involved them in *madrasah* program and also keep trust that given by society fro *madrasah* with keep asset and also still effort implement he facilities and infrastructure on time. 4) Monitoring was implemented in two activities, they were monitoring that implemented when activity occur, and evaluation that implemented after activity was over, implemented by principal and also *madrasah* supervisor from Ministry Religion.

Key Words : MBM, Participation, Parents, Facilities, Infrastructure.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul :”Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya ” ini dapat diselesaikan. Adapun tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memimpin dengan bijak.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana yang banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu Penulis dalam memberikan ide, saran, kritik, motivasi, dan semangat.
4. Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan ide, saran, kritik, motivasi, dan semangat.

5. Ibu Dr. H Sardimi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan ide, saran, kritikan, motivasi, dan semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada Penulis.
7. Tenaga Administrasi Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang telah banyak membantu Penulis selama masa perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MMPI angkatan 2018 khususnya yang telah selalu membantu memberikan solusi atas kesulitan Penulis.
9. Kepala MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya beserta staf yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Suami tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

Semoga segala bantuan yang diberikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Aamiin.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan akan Penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis kecil ini dapat menjadi alat yang besar dalam upaya kita meningkatkan kualitas Pendidikan Islam.

Palangka Raya, Oktober 2020  
Penulis,

**YULI SUKOWATI**  
**NIM. 18013250**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMASAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LOGO IAIN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINLITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Manajemen .....	8
2. Manajemen Berbasis Madrasah.....	21
3. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan.....	30
4. Sarana dan Prasarana .....	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
1. Jenis Penelitian .....	53
5. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian .....	54
B. Prosedur Penelitian.....	55
C. Data dan Sumber Data.....	57
1. Data.....	57

2. Sumber data .....	59
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	61
1. Teknik Pengumpulan Data .....	61
2. Prosedur Pengumpulan Data .....	65
E. Analisis Data .....	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	68
G. Kerangka Pikir.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
B. Penyajian Data.....	79
1. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	80
2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	86
3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	91
4. Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	98
C. Pembahasan.....	102
1. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	102
2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	111
3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	114
4. Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya .....	120
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan.....	125

B. Rekomendasi .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

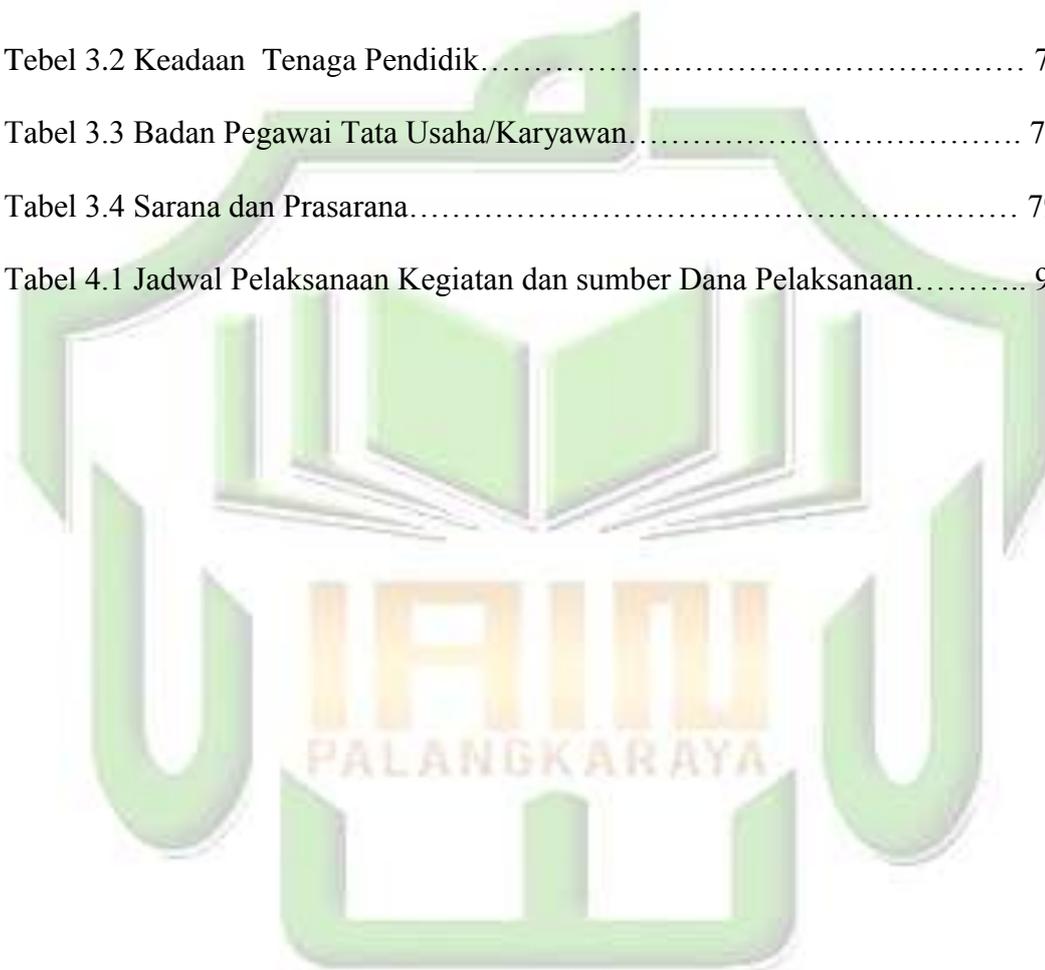
### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Perbedaan Dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu .....	51
Tabel 2.3 Rencana Waktu Penelitian .....	56
Tabel 3.1 Keadaan Siswa .....	78
Tabel 3.2 Keadaan Tenaga Pendidik.....	78
Tabel 3.3 Badan Pegawai Tata Usaha/Karyawan.....	78
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana.....	79
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dan sumber Dana Pelaksanaan.....	95



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen berbasis madrasah adalah upaya serius yang melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan sebuah keputusan seperti tanggung jawab atau akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian MBM, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian perlu efektivitas madrasah dalam melakukan perencanaan, program dan pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Konsep yang menawarkan kerjasama yang erat antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing ini, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada madrasah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya madrasah yang ada. Madrasah harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan, madrasah harus memformulasikannya ke dalam

---

<sup>1</sup>Rozikun, Ahmad. dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Listafariska Putra, 2008, h. 12

Kebijakan mikro, dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh madrasah yang bersangkutan sesuai dengan visi dan misinya masing-masing. Madrasah harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya.

Mengingat madrasah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/ mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika madrasah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Kesenjangan yang ada harus segera dibenahi dengan menerapkan manajemen pendidikan yang baik dan manajemen pendidikan yang berdasarkan pada manajemen berbasis madrasah sebagai upaya yang tepat untuk mengatasi persoalan mutu pendidikan yang rendah terutama pada lembaga pendidikan Islam saat ini. Karena pada dasarnya manajemen berbasis madrasah merupakan upaya sistematis menyangkut efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya pendidikan agar menghasilkan mutu pendidikan yang baik dan unggul. Kualitas suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan. Dalam manajemen pendidikan dikenal dengan dua mekanisme pengaturan, yaitu; sistem sentralisasi dan sistem desentralisasi. Pendidikan yang selama

ini dikelola secara terpusat (sentralisasi) harus diubah untuk mengikuti irama yang sedang berkembang. Otonomi daerah sebagai kebijakan politik ditingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Maka sudah sepantasnya pengelolaan pendidikan diserahkan sepenuhnya ditingkat madrasah, untuk mengelola proses pendidikan dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat dan pemberdayaan potensi lokal. Model pengelolaan tersebut dikenal dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) atau *School Based Management* (SBM). Pada hakikatnya muncul paradigma baru dalam pendidikan tersebut bertujuan untuk menselaraskan dunia pendidikan dengan kehidupan masyarakat setempat.

Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU kota Palangka Raya adalah salah satu madrasah yang telah menerapkan MBM di madrasahnyanya, terlepas dari segala kendala dan tantangan yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU kota Palangka Raya berhasil menerapkannya dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dihadapi. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU kota Palangka Raya, beliau mengungkapkan bahwa MBM di madrasah yang beliau pimpin sudah diterapkan sejak tahun 2014, beliau menjelaskan bahwa dalam perjalanya tidak bisa dibilang mudah berbagai adaptasi harus dilakukan agar MBM yang diterapkan dapat berjalan dengan lancar, salah satu masalah yang selama ini sering muncul adalah tentang partisipasi masyarakat dalam hal ini orang tua dimana orang tua kurang mau

melibatkan diri dalam berbagai urusan sekolah khususnya yang menyangkut mengenai sarana dan prasarana. Kepala madrasah juga menerangkan bahwa orang tua siswa hanya terpaku pada pembayaran iuran komite saja tanpa mau terlibat langsung dalam proses perencanaan MBM di madrasah.<sup>2</sup>

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu dari empat karakteristik MBM yang menentukan kesuksesan pelaksanaan MBM pada suatu organisasi sekolah. Dengan kata lain apabila pemberian otonomi yang luas kepada madrasah oleh pemerintah, kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis dan profesional serta team work yang kompak dan transparan sudah tercapai akan tetapi partisipasi masyarakat atau orang tua rendah maka keberhasilan penerapan MBM pun akan sangat sulit tercapai sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat atau orang tua memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan MBM.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen berbasis madrasah dalam rangka meningkatkan partisipasi orangtua siswa, dengan melakukan sebuah penelitian berbentuk tesis yang berjudul **“Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya”**.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala madrasah, (Kamis, 18 Desember 2019, pukul 09.20)

## **B. Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MTs Muslimat NU Palangka Raya, yang mencakup:

1. Bagaimana perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasaranan di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasaranan di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasaranan di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
4. Bagaimana pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasaranan di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasaranan di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen berbasis madrasah khususnya pada MTs Muslimat NU Palangka Raya dan pada umumnya semua institusi pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama (Islam) tingkat dasar maupun menengah, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar:

- a. Dapat memberikan informasi khususnya tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan manajemen berbasis madrasah.
- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya bagi peneliti dan akademisi yang terkait dengan manajemen pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis.

Selain terdapat manfaat teoretis penelitian ini diharapkan juga mempunyai manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi kepala madrasah sebagai sumbangan pemikiran terkait dengan manajemen berbasis madrasah dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua siswa.
- b. Bagi penulis sebagai wahana untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dalam kondisi lapangan yang sebenarnya terkait dengan manajemen pendidikan Islam.
- c. Bagi pendidik sebagai tambahan informasi bagi guru tentang peran dan fungsi manajemen berbasis madrasah sehingga dapat memotivasi siswa - siswinya, dan lebih memaksimalkan sumber daya dan dana serta sarana pendukung pembelajaran.
- d. Bagi komite madrasah sebagai perwakilan orang tua siswa supaya lebih peduli dan ikut serta dalam pengembangan madr

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

Kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin<sup>3</sup>

Menurut R.T. Livingstone dalam buku *The Engeneering of Organization and management*, menyatakan bahwa, *The Function of management is to reash the goal by the best use of exsisting facilities*, yang artinya manajemen ialah mencapai tujuan dengan cara-cara yang terbaik yaitu dengan pengeluaran waktu dan uang yang paling sedikit, biasanya dengan penggunaan fasilitas yang ada sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Menurut menurut Fremont E. kast dan James E. Rosenzwing dalam bukunya *Organisasi dan Manajemen* yang diterjemahkan oleh A. Hasyami Ali menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah pekerjaan mental (pikiran, intuisi, perasaan) yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam konteks organisasai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Leni Marlina, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan*, istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139, h. 124

<sup>4</sup>Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011, h. 2.

<sup>5</sup>Kast, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, h. 7

Menurut Mulyasa adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.<sup>6</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan). Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur)<sup>7</sup> yang salah satunya terdapat dalam ayat Al-Quran surah As-Sajadah [32] : 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>8</sup>

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia diciptakan Allah SWT sebagai *khalifah*, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta.

Berdasarkan paparan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni dalam usaha

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h.7.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 362

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* ..., h. 586

mengatur dan mengelola pekerjaan atau organisasi melalui orang lain yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan.

Henry Fayol mengemukakan fungsi-fungsi manajemen yang sistematis yaitu terdiri dari 5 fungsi yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memerintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengendalian (*controlling*). Dikenal dengan singkatan POCCC<sup>9</sup>

Meneurut Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* menyatakan bahwa fungsi dari manajemen yang dijalankan oleh manajer atau coordinator meliputi fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.<sup>10</sup>

Dalam pembahasan penulisan pada penelitian ini, manajemen yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah adalah (a) perencanaan, (b) pengorganisasian (c) pelaksanaan dan (d) pengawasan manajemen berbasis madrasah , adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan sebuah dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan,

---

<sup>9</sup>Isnaeni Rokhayati, *Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 15. Nomor 02 September 2014

<sup>10</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen.....* h. 7

memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Pada umumnya perencanaan yang baik menurut Manulang berisikan atau memuat enam unsur, yaitu : *the what, the why, the where, the whene, the who, and the how*. Jadi perencanaan yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut, yaitu :

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apa sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- d) Kapankah tindakan itu harus dilaksanakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimana caranya melakukan tindakan itu?<sup>12</sup>

Dari jawaban-jawaban pertanyaan di atas, suatu rencana harus memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penjelasan dari perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Penjelasan mengapa kegiatan ini harus dikerjakan dan mengapa tujuan yang ditentukan itu harus dicapai.
- 3) Penjelasan tentang lokasi fisik setiap kegiatan yang harus dikerjakan sehingga tersedia fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengerjakan pekerjaan itu.

---

<sup>12</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

- 4) Penjelasan mengenai waktu dimulainya pekerjaan dan diselesaikannya pekerjaan.
- 5) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya.
- 6) Penjelasan mengenai teknik mengerjakan pekerjaannya.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah alternative yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, sehingga terlaksana kegiatan yang efektif dan efisien.

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard

---

<sup>13</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CVpustaka Setia, h. 31

mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas. <sup>14</sup>

Nanang Fatah menyebutkan bahwa istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. <sup>15</sup>

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan

---

<sup>14</sup> Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 57

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 58

organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.<sup>16</sup>

### c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah):<sup>18</sup>

#### 1) Tujuan fungsi Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

---

<sup>16</sup>Muammar, *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan* Ismet eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 3, 2015, h. 389

<sup>17</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 96.

<sup>18</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*).<sup>19</sup>

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

## 2) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 37

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 38

teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.

c) Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

**d. Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan diciptakan karena terlalu banyak kasus di suatu organisasi yang tidak dapat terselesaikan seluruhnya karena tidak ditepatinya waktu penyelesaian (*deadline*), anggaran yang berlebihan, dan kegiatan lain yang menyimpang dari rencana semula. Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-

penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.<sup>21</sup>

Langkah awal suatu pengawasan sebenarnya adalah perencanaan dan penetapan tujuan berdasarkan pada standar atau sasaran. Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan dan melihat bahwa mutu pendidik digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan. Pengawasan terkadang juga disebut sebagai *evaluating appraising* atau *correcting*. Pengertian pengawasan yaitu proses penjamin pencapaian tujuan organisasi. Jadi di sini ada kaitan yang erat antara pengawasan dan perencanaan. Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>22</sup>

Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai atau tidak dengan

---

<sup>21</sup> Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal Pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 352

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 353

yang semestinya. Kesimpulannya, pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

#### 1) Sasaran Pengawasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Bahwa melalui pengawasan pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan sungguh-sungguh sesuai dengan pola yang telah digariskan dalam rencana,
- b) Bahwa struktur serta hirarki organisasi sesuai dengan pola yang telah ditentukan dalam rencana.
- c) Bahwa seseorang sungguh-sungguh ditempatkan sesuai dengan bakat, keahlian dan pendidikan serta pengalamannya dan bahwa usaha pengembangan keterampilan bawahan dilaksanakan secara berencana, kontinu dan sistematis.
- d) Bahwa penggunaan alat-alat diusahakan agar sehemat mungkin.
- e) Bahwa sistem dan prosedur kerja tidak menyimpang dari garis-garis kebijakan yang telah tercermin dalam rencana,

- f) Bahwa pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan rasional, dan tidak atas dasar personal *likes* and *dislike*,
- g) Bahwa tidak terdapat penyimpangan dan atau penyelewengan dalam penggunaan kekuasaan, kedudukan, maupun dan terutama keuangan.<sup>23</sup>

## 2) Tahap-tahap pengawasan

Adapun yang menjadi tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap penetapan standar tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu:
  - (a) Standar fisik
  - (b) Standar moneter
  - (c) Standar waktu
- b) Tahap penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c) Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinyu, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,h. 355

- d) Tahap pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisanya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.
- e) Tahap pengambilan tindakan koreksi bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan.<sup>24</sup>

### 3) Jenis pengawasan

Jenis pengawasan pada dasarnya ada beberapa jenis pengawasan yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Pengawasan intern dan ekstern pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang atau badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi yang bersangkutan.” Pengawasan dalam bentuk ini dapat dilakukan dengan cara pengawasan atasan langsung atau pengawasan melekat (*built in control*) atau pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh inspektorat jenderal pada setiap kementerian dan inspektorat wilayah untuk setiap daerah yang ada di Indonesia, dengan menempatkannya di bawah pengawasan Kementerian Dalam Negeri.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,h. 356

b) Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang berada di luar unit organisasi yang diawasi. Dalam hal ini di Indonesia adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang merupakan lembaga tinggi negara yang terlepas dari pengaruh kekuasaan manapun. Dalam menjalankan tugasnya, BPK tidak mengabaikan hasil laporan pemeriksaan aparat pengawasan intern pemerintah, sehingga sudah sepantasnya di antara keduanya perlu terwujud harmonisasi dalam proses<sup>25</sup>

## 2. Manajemen Berbasis Madrasah

Istilah manajemen berbasis madrasah adalah terjemahan dari *Madrasah Based Management* (MBM) merupakan paradigma baru yang memberikan otonomi luas pada madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi yang diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Keterlibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka memahami, membantu, mengontrol pengelolaan pendidikan”<sup>26</sup>

Salah satu agenda pendidikan adalah otonomi madrasah dengan pendekatan manajemen berbasis madrasah yang merupakan pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang seluas-

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 357

<sup>26</sup> Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2000, h. 81

luasnya kepada madrasah. Setiap madrasah berhak mengembangkan kriteria *student conduct* (perilaku siswa) sendiri. Dalam kaitan ini madrasah mengembangkan kriteria untuk menentukan bahwa seorang anak mempunyai perilaku yang menggambarkan sebagai siswa yang baik. Jika seorang siswa melanggar, *student conduct* tersebut, maka madrasah berhak tidak meluluskannya meskipun yang bersangkutan mendapat nilai baik.

Menurut Mulyasa sedikitnya terdapat tujuh komponen madrasah yang dikelola dengan baik dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis madrasah (MBM) yaitu; (1) kurikulum dan program pengajaran, (2) tenaga kependidikan, (3) kesiswaan, (4) keuangan, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat serta (7) manajemen layanan”.<sup>27</sup> Dalam MBM madrasah dituntut memiliki *accountability* (tanggung jawab untuk mengelola sekolah dengan baik dan mempertanggung jawabkannya) baik kepada masyarakat ataupun pemerintah. MBM yang ditandai dengan otonomi madrasah dan partisipasi masyarakat artinya kebijakan pendidikan yang diambil harus selalu dipertanggung jawabkan kepada publik, karena madrasah merupakan institusi publik atau lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat serta partisipasi masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan yang tinggi tanpa mengabaikan kebijaksanaan nasional tersebut ditujukan

---

<sup>27</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 76

untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka jelaslah bahwa peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua siswa terhadap madrasah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah, dan berlakunya sistem insentif.

Kewenangan yang bertumpu pada madrasah merupakan inti atau esensi MBM yang dipandang memiliki tingkat efektifitas tinggi serta memberikan beberapa keuntungan yaitu partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam perumusan keputusan tentang pendidikan dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap madrasah. Aspek-aspek tersebut mendukung efektifitas dalam mencapai tujuan madrasah. Adapun kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan madrasah menjadi bertanggung jawab, transparan, demokratis, dan menghapuskan monopoli pengelolaan pendidikan.

MBM sebagaimana dikemukakan oleh para ahli adalah sebuah model pengelolaan madrasah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan madrasah dan terintegrasi dengan tuntutan perkembangan masyarakat, oleh karena itu jika model ini dikembangkan, maka dua syarat pokok yang harus dipenuhi oleh setiap pendidikan madrasah yaitu;

Secara umum manajemen berbasis madrasah dapat diartikan sebagai manajemen yang memberikan otonomi yang lebih

besar kepada madrasah, memberikan fleksibilitas/keluwasan kepala madrasah dan mendorong partisipasi secara langsung warga madrasah. ”Untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka MBM tidak boleh menyimpang dari peraturan dan perundang-undangan yang ada.<sup>28</sup>

Dengan otonomi yang lebih besar dalam mengelola madrasah maka madrasah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya madrasah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya sehingga madrasah akan lebih fleksibel dan luwes dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal. Demikian juga dengan partisipasi warga madrasah dan masyarakat secara langsung dan sungguh-sungguh dalam penyelenggaraan madrasah, maka rasa memiliki mereka terhadap madrasah dapat ditingkatkan.

Peningkatan rasa memiliki ini akan menyebabkan peningkatan rasa tanggung jawab dan peningkatan rasa tanggung jawab akan meningkatkan rasa dedikasi warga madrasah dan masyarakat terhadap madrasah. Inilah esensi madrasah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga madrasah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Kemandirian juga dimaksudkan adalah proses pendukung sejumlah kemampuan yaitu berupa pengambilan keputusan terbaik kemampuan berdemokrasi/ menghargai perbedaan pendapat, kemampuan

---

<sup>28</sup> Depdiknas..., h. 71

mobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan masalah madrasah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, serta kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri.

Fleksibilitas dapat diartikan sebagai keluwesan yang diberikan kepada madrasah untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya madrasah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu madrasah. Namun demikian keluwesan yang dimaksud hendaknya mengacu pada koridor kebijakan dan peraturan yang berlaku. Partisipasi masyarakat dalam penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, bahwasanya warga madrasah (kepala madrasah, guru, siswa, tata usaha) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya) didorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Besarnya tingkat partisipasi tentunya memiliki akses pada rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan penuh dedikasi.

#### **a. Karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen berbasis madrasah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh madrasah yang akan menerapkan dan melaksanakannya. Dengan kata lain jika madrasah ingin sukses

dalam menerapkan MBM, maka sejumlah karakteristik MBM tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik madrasah efektif. Jika MBM merupakan wadah kerangkanya, maka madrasah efektif adalah sisinya. Oleh karena itu, karakteristik Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dapat diketahui antara lain dari segi bagaimana madrasah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, proses belajar mengajar, dan pengelolaan sumber belajar serta pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi.

Adapun beberapa karakteristik dasar Manajemen Berbasis Madrasah antara lain (1) Pemberian Otonomi Luas Kepada Madrasah, (2) Tingginya Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua (3) Kepemimpinan Yang Demokratis dan Profesional (4) Team Work Yang Kompak dan Transparan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, maka penjelasan secara singkat sebagai berikut; *Pertama*, manajemen berbasis madrasah memberikan otonomi secara luas kepada madrasah, dan seluruh tanggung jawab mengenai pengelolaan, pengembangan metode pengajaran dan sumber daya yang ada harus disesuaikan dengan keadaan setempat dan kebutuhan siswa.

*Kedua*, dukungan masyarakat dan orang tua siswa yang tinggi merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan peningkatan kualitas madrasah dengan menjalin kerja sama antara orang tua

---

<sup>29</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002, h. 76.

siswa dan pihak madrasah bersama komite madrasah dalam merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah.

*Ketiga*, pelaksanaan program-program madrasah didukung oleh adanya kepemimpinan madrasah yang demokratis dan profesional. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah mengimplementasikan proses "bottom-up" secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

*Keempat*, keberhasilan program-program didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di madrasah. Dalam konsep MBM yang utuh kekuasaan yang dimiliki madrasah, diantaranya adalah pengambilan keputusan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran; rekrutmen dan manajemen tenaga kependidikan; serta manajemen keuangan madrasah.

#### **b. Peran Manajemen Berbasis Madrasah**

Peran Manajemen Berbasis madrasah lembaga pendidikan formal atau madrasah dikonsepsikan untuk mengembangkan fungsi reproduksi, penyadaran dan mediasi secara simultan. Fungsi-fungsi madrasah itu diwadahi melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Danim

mengemukakan Tiga pilar fungsi madrasah yakni fungsi pendidikan sebagai penyadaran; fungsi progresif pendidikan dan fungsi mediasi pendidikan.<sup>30</sup>

Hal tersebut nampak bahwa madrasah hanyalah salah satu dari subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan. Fungsi penyadaran atau fungsi konservatif bermakna bahwa madrasah bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat dan membentuk kesejatian diri sebagai manusia. Pendidikan sebagai instrumen penyadaran bermakna bahwa madrasah berfungsi membangun kesadaran untuk tetap berada pada tataran sopan santun, beradab, dan bermoral di mana hal ini menjadi tugas semua orang. Pendidikan formal, informal dan pendidikan kemasyarakatan merupakan pranata masyarakat bermoral dengan partisipasi total sebagai replica idealnya.

Partisipasi anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran bukan sebagai alat pendidikan, melainkan sebagai intinya. Sebagai bagian dari jaring-jaring kemasyarakatan, masyarakat pendidikan perlu mengemban tugas pembebasan, berupa penciptaan norma, aturan, prosedur, dan kebijakan baru. Orang tua, guru, dan dosen harus mampu membebaskan anak-anak dari aneka belenggu, bukan malah menindasnya dengan cara menetapkan

---

<sup>30</sup> Sudarwan Danim.. *Visi Baru Mana jemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

norma tunggal atau menuntut kepatuhan secara membabi buta. Mereka perlu membangun kesadaran bagi lahirnya proses dialogis yang mengantarkan individu-individu secara bersama-sama untuk memecahkan masalah eksistensial mereka. Tidak menguntungkan jika anak dan anak didik diberi pilihan tunggal ketika mereka menghadapi fenomena relatif dan normatif, termasuk fenomena moralitas.

Reformasi dalam pengelolaan pendidikan diarahkan pada terciptanya kondisi yang desentralis baik pada tatanan birokrasi maupun pengelolaan madrasah. Reformasi ini diwujudkan dalam bentuk kewenangan yang luas ditingkat daerah dan madrasah dalam mengelola sumberdayanya. Malik Fadjar mengatakan bahwa konsep manajemen berbasis madrasah dirumuskan sebagai pengelolaan madrasah dengan otonomi luas, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan nasional.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa MBM adalah sebuah model pengelolaan madrasah yang mengarah pada kemandirian lembaga pendidikan madrasah dan terintegrasi dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Sedangkan karakteristik dari MBM itu sendiri adalah Pemberian Otonomi Luas Kepada Madrasah, Tingginya Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua, Kepemimpinan Yang Demokratis dan Profesional dan *Team Work*

---

<sup>31</sup> Malik Fadjar, *Platform Reformasi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 2001). h. 50

yang Kompak dan Transparan, Manajemen Berbasis Madrasah berfungsi sebagai sarana penyadaran; progresif pendidikan dan sebagai sarana mediasi pendidikan.

### **3. Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan**

Ada 3 faktor yang menentukan dalam proses pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga menjadi faktor utama dan pertama serta sangat penting dalam proses pendidikan anak. Jika pada proses awal pendidikan anak ini terdapat kesalahan, maka akan berdampak pada proses pendidikan berikutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

#### **a. Pengertian Partisipasi Orang Tua**

Partisipasi adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan. Pengertian tersebut mengandung tiga gagasan yaitu keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Keterlibatan adalah keikutsertaan mental dan emosional yang tidak saja menunjukkan keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan secara mental. Kontribusi merupakan pemberian kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kreativitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan tanggung jawab merupakan keharusan seseorang untuk melaksanakan selayaknya apa yang telah diwajibkan kepadanya.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini orang tua merupakan salah satu bentuk kepedulian orang tua atau masyarakat atas

penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Partisipasi masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti ide, saran, pendapat, dana, gagasan, keterampilan dan jasa. Keterlibatan mereka diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain, keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah diperlukan agar sekolah/ madrasah dapat berfungsi dengan baik.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan
- b. Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumberdaya alam (lingkungan) dan sumberdaya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah/madrasah, yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi

anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan<sup>32</sup>

Partisipasi orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya berkualitas. Tumbuhnya partisipasi aktif untuk membangun pendidikan yang bermutu dan mandiri merupakan pengimplementasian otonomi pendidikan sedangkan pemerintah hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat.

Salah satu wujud dari partisipasi tersebut adalah dengan dibentuknya komite sekolah/ madrasah. Dasar pembentukan organisasi orang tua tersebut adalah Undang- Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang pendidikan Nasional yang mengharuskan setiap sekolah/ madrasah memiliki wadah atau organisasi yang beranggotakan orang tua siswa, guru, kepala sekolah/madrasah sebagai pelaksana teknis. Pada awalnya organisasi tersebut dikenal dengan nama Badan Pembina Pembangunan Pelajar (BP3) atau sebagian sekolah/ madrasah lainnya menyebut BMOG (Badan Musyawarah Orang Tua dan Guru). Kemudian sejak era reformasi, organisasi tersebut mengalami perubahan tugas dan fungsinya

---

<sup>32</sup> Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Cet- 1) Jakarta: Kencana. 2004, h. 709

sebagaimana yang diatur dalam SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 pengertian komite sekolah/madrasah adalah sebagai berikut “suatu badan atau lembaga mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah/madrasah, jalur pendidikan sekolah/madrasah maupun jalur pendidikan luar sekolah/madrasah.”<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas, menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan suatu tempat organisasi yang dapat menampung aspirasi masyarakat terhadap keikutsertaannya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah.

#### **b. Landasan Hukum Partisipasi Orang Tua**

Dasar hukum bagi pelaksanaan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pendidikan nasional sangatlah penting, mengingat pemerintah tidak akan sanggup menyelenggarakan pendidikan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat dalam hal ini orang tua dalam pembangunan sector pendidikan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 46

- 1) Pada pasal 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.<sup>34</sup>
  - a) Pada pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.
  - b) Pasal 9 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa masyarakat wajib memberi dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, Pada pasal 6, 8 dan 9 menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam mesukseskan penyelenggaraan pendidikan. Hak masyarakat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah antara lain adalah ikut berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah/madrasah mulai dari membuat visi, misi sekolah/madrasah sampai ikut menentukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik daerah setempat.<sup>35</sup>
  - c) Sedangkan kewajiban masyarakat antara lain memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah/ madrasah berupa ikut berpartisipasi memberikan sumber daya yang belum dimiliki oleh sekolah/madrasah yaitu dapat berupa

---

<sup>34</sup> Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih....*, h. 713

<sup>35</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 7

tenaga, ide (pemikiran), pemberian bantuan buku, alat pendidikan, dan dana. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 46 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut: “Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat”.<sup>36</sup>

Dari pasal tersebut dapat diidentifikasi bahwa sumber pendanaan pendidikan tidak hanya ditanggung oleh pemerintah (Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah), melainkan pula ditanggung oleh masyarakat. Dengan demikian, sumber pendanaan dibiayai secara bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat 1 dan 2 yang berbunyi, sebagai berikut: 1 Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. 2 Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.<sup>37</sup>

Berdasarkan dari undang-undang tersebut dapat dianalisis bahwa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah/ madrasah dapat meliputi perseorangan ataupun

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 111

kelompok masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/ madrasah. Selain itu pula masyarakat mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu sebagai sumber daya manusia yang merupakan input pendidikan, dan sebagai pelaksana pendidikan, serta merupakan pengguna dari output pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 56 ayat (1) yang berbunyi, sebagai berikut: “Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.”<sup>38</sup>

Pada pasal tersebut, masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari membuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di sekolah/madrasah dapat melalui organisasi atau wadah seperti komiter sekolah/madrasah dan dewan pendidikan.

Masyarakat disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, mereka juga mempunyai kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, dan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah. Kewajiban ini sangat perlu dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat agar

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

dapat dipahami bersama, sehingga partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan semakin besar.

### **c. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan**

Perkembangan masyarakat Indonesia yang menjadi semakin modern menuntut keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, keleluasaan atau kebebasan yang seluas-luasnya perlu diberikan kepada masyarakat termasuk unsur-unsur yang ada didalamnya seperti perseorangan, kelompok atau badan untuk melaksanakan peran serta dalam pendidikan nasional. Untuk menunjukkan keleluasaan bagi masyarakat dan berpartisipasi dalam pendidikan nasional terdapat berbagai kegiatan masyarakat diidentifikasi sebagai bentuk partisipasi masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi orang tua atau masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

- 1) Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan
- 2) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan
- 3) Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli
- 4) Pengadaan dana dan pemberian bantuan sarana belajar(bangunan, buku)
- 5) Pengadaan kesempatan untuk magang
- 6) Pengadaan dana dan pemberian lainnya

- 7) Pemberian bantuan manajemen
- 8) Pemberian pemikiran dan pertimbangan
- 9) Pemberian bantuan dalam bentuk kerjasama.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Made Pidarta, bidang partisipasi masyarakat dalam pendidikan antara lain:

- 1) Alat-alat belajar
- 2) Kurikulum terutama yang lokal
- 3) Dana
- 4) Material untuk bangunan
- 5) Auditing keuangan
- 6) Control terhadap kegiatan-kegiatan sekolah<sup>40</sup>

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tersebut perlu disosialisasikan secara luas karena selama ini baru nampak partisipasi masyarakat berupa pengadaan dan penyelenggaraan satuan pendidikan atau program pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah masih perlu memberikan dorongan dan motivasi agar bentuk partisipasi masyarakat lebih meningkat.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang biasa digunakan sekolah/madrasah- sekolah/madrasah yang efektif, melalui kunjungan keluarga, pertemuan dengan orang tua siswa, sukarelawan

---

<sup>39</sup> Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 86

<sup>40</sup> Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet-2) Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 188

masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan, dan perwakilan masyarakat pada panitia penasihat atau pertimbangan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark untuk mengajak orang tua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan. *Pertama*, pendekatan *school-based* dengan cara mengajak orang tua siswa datang ke sekolah/madrasah melalui pertemuan-pertemuan, konferensi, diskusi guru-orang tua dan mengunjungi anaknya sedang belajar di sekolah/madrasah. *Kedua*, home-based dengan cara orang tua mengawasi anaknya dalam belajar dan ikut membantu dalam kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

#### **d. Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan**

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan, partisipasi ini biasa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah/madrasah, karena sekolah/madrasah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat, yaitu:

---

<sup>41</sup> Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah/madrasah (Teori, Model, Dan Aplikasi)*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 126

- 1) Melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposional dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah/madrasah.
- 2) Menjalin komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah/madrasah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut:
  - a) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah/madrasah, dewan pendidikan, serta komite sekolah/madrasah bagi orang tua peserta didik baru.
  - b) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua dan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif.
  - c) Mengirim berita tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah/ madrasah secara periodik, sehingga sekolah/ madrasah mengetahui program dan perkembangan sekolah/ madrasah.
  - d) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.
  - e) Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
  - f) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah/madrasah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik:

- (1) Melibatkan orang tua dalam berbagai program kegiatan di sekolah/madrasah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpindahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
- (2) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- (3) Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa ada beberapa upaya untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah/madrasah. Pertama, menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus di derita oleh pelanggar. Kedua, menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi. Ketiga, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keempat, menghimbau masyarakat dalam berbagai kegiatan. Kelima, menghubungkan masyarakat dengan layanan sekolah/madrasah yang baik. Keenam, menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam

---

<sup>42</sup>Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah/ madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 h. 66-67

kegiatan sekolah/madrasah. Ketujuh, menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah/madrasah dengan kepentingan mereka. Kedelapan, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah/madrasah untuk mewujudkan aspirasinya.<sup>43</sup>

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama Kepala Madrasah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut, dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin.

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan menurut Barnawi prasarana pendidikan adalah semua

---

<sup>43</sup>Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi), Cet- 10. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 150

perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.<sup>44</sup>

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.<sup>45</sup> Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Dari setiap satuan pendidikan meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain,

---

<sup>44</sup>Nasrudin dan Maryadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*, Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13, No. 1, Januari 2018, h. 16

<sup>45</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>46</sup>

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Bafadal menjelaskan tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan , sehingga dalam kondisi siap pakai. Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>47</sup>

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan demikian tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan proses pendidikan kurang berarti. Untuk memaksimalkan

---

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

<sup>47</sup> Nurbaiti, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, h. 537

penggunaan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal maka perlu adanya suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna.<sup>48</sup>

Menurut Mustari yang dikutip oleh Trisnawati ada lima fungsi dari manajemen sarana dan prasarana yaitu:

- a. Perencanaan kebutuhan diantaranya menampung semua usulan kebutuhan sekolah yang diajukan, menyusun rencana kebutuhan, memadukan rencana kebutuhan, memadukan rencana dana, memadukan daftar kebutuhan perlengkapan dan penetapan rencana pengadaan akhir.
- b. Proses pengadaannya sendiri seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dari spp, bantuan BP3, dan masyarakat.
- c. Penginventarisasian diantaranya melakukan pencatatan sarana dan prasarana, pembuatan kode, dan menggolongkan barang yang harus dilaporkan.
- d. Penggunaan dan pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, (4) Pemeliharaan berada dalam pengawasan dan pengendalian dari pihak sekolah.
- e. Penghapusan dengan membuat berita acara pelaporan penghapusan sarana dan prasarana sebagai pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada dinas terkait.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*

Sedangkan Indikator dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang harus diperhatikan menurut Niswanto yang dikutip trisnawati ada lima yaitu:

- a. Proses penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Perawatan dan pemeliharaan.
- d. Pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.
- e. Proses perawatan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.<sup>50</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Nurul Mufidah dengan judul *Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis*

---

<sup>49</sup> Trisnawati, dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Negeri Lamteubee Aceh Besar*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 7, No. 1, Februari 2019, h. 64

<sup>50</sup> *Ibid.*

*Madrasah*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2017.<sup>51</sup> Pada penelitian yang dilakukan Nurul Mufidah ini dimaksudkan untuk mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai manajer dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi MBS di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Berbasis Madrasah menuntut kepala madrasah untuk dapat menjalankan perannya sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dan eksistensi madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer dapat melakukan proses manajerialnya dengan memberdayakan guru beserta staf sesuai dengan kapasitas dan tugasnya, kemudian dengan melibatkan seluruh stakeholder untuk menunjang program madrasah. Seorang kepala madrasah harus mampu menjadi teladan, memberikan evaluasi dan pengarahan serta bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan kebijakannya.

2. Penelitian yang dilakukan Amilda, Dkk dengan judul Implementasi manajemen berbasis madrasah bercirikan lingkungan pada MAN 3

---

<sup>51</sup>Nurul Mufidah, *Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 1, Mei 2017

palembang pada tahun 2017.<sup>52</sup> Penelitian ini didasari meningkatnya isu lingkungan yang menjadi sorotan di sekolah dalam rangka meningkatkan citra madrasah itu sendiri. Oleh karena itu, sikap partisipasi adalah sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan pengembangan untuk meningkatkan kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai bentuk partisipasi aktif MAN 3 Palembang berusaha untuk mengembangkan diri sebagai madrasah berbasis lingkungan, dengan terus meningkatkan kualitas madrasah akuisisi posisi Adiwiyata ditingkat nasional hari menuju diri Adiwiyata. Semuanya dilakukan melalui visi, serta diperlukan partisipasi internal dan eksternal. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berusaha untuk menjadi madrasah berbasis lingkungan dengan kriteria sebagai berikut: pengaturan, pengelolaan sampah di sudut kelas, membuat slogan tentang lingkungan, tentang budaya sehat, bebas narkoba dan sebagainya dukungannya akan berkompetisi. Pengembangan kebijakan perawatan madrasah dan lingkungan budaya di MAN 3 Palembang dianggap baik, dibuktikan dengan budaya bersih, sehat dan peduli lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shitseswa Ezekiel Ayub, *Wanjala Demtila Nafula and Charles Ngome* pada tahun 2014, Mount Kenya University, Kakamega, Kenya.<sup>53</sup> Penelitian yang berjudul *School Management*

---

<sup>52</sup>Amilda, Dkk, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Bercirikan Lingkungan Pada MAN 3 Palembang*, 2017, Jurnal el-Idare, Vol. 1, No. 2, Desember, 112 - 127

<sup>53</sup>Shitseswa Ezekiel Ayub, *Wanjala Demtila Nafula and Charles Ngome (2014) IJMRR/ March 2014/ Volume 4/Issue 3/Article No-3/334-343*

Practices And Pupils' Performance In Kenya Certificate Of Primary Education (Kcpe) In Kakamega Central District, Kenya. Tujuan dari penelitian, untuk mengetahui hubungan antara fungsi manajemen dan kinerja siswa di Kenya Sertifikat Pendidikan Dasar (KCSE) di Kakamega Central District (KCD), Kenya. Secara khusus penelitian ini menjelaskan bagaimana kinerja di KCPE dipengaruhi oleh fungsi manajemen berikut: pengawasan yaitu hasil pencapaian, evaluasi kerja, penilaian guru, sertifikasi catatan kerja guru dan observasi pengajaran ruang kelas. Pengembangan guru dan staf melalui pelatihan dan kemajuan karir (dipromosikan). Komunikasi dilakukan antara kepala sekolah, guru dan staf sampai batas-batas tertentu (lingkungan kerja). Penelitian ini hampir sama, tetapi tidak ada keterlibatan masyarakat dalam pengolaannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Edward L. Bernays dengan judul penelitian *Manipulating Public Opinion: The Why And The How* pada tahun 2003.<sup>54</sup> Untuk membuat dan mengubah opini publik diperlukan memahami motif manusia, untuk mengetahui apa kepentingan khusus yang diwakili oleh populasi tertentu. Untuk mewujudkan fungsi dan keterbatasan organisasi secara fisik harus melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui beberapa hal seperti, radio, platform, film, surat kabar dll. Jadi dalam penelitian ini, opini masyarakat dapat dimanipulasi sesuai dengan apa yang diinginkan manipulator. Penelitian ini sama-sama

---

<sup>54</sup>Edward L. Bernays, *Manipulating Public Opinion: The Why And The How*, 2003, American Journal Of Sociology 33, pages 958-971

melibatkan masyarakat dalam mengelola organisasi tetapi dalam konteks dunia pendidikan.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1.	Nurul Mufidah, Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017	Terfokus pada MBM dan faktor penghambat dan pendukung MBM.	Lokasi penelitian dan focus penelitian pada penelitian terdahulu focus pada peran Kepala Madrasah sedangkan pada penelitian ini focus pada implementasi MBM terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua.	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Mei 2017
2.	Amilda, Dkk, Implementasi manajemen berbasis madrasah bercirikan lingkungan pada MAN 3 Palembang, 2017.	Terfokus pada MBM	Lokasi penelitian dan focus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu implementasi MBM dalam rangka partisipasi aktif terhadap pengembangan dengan tujuan akhir terciptanya madrasah berbasis lingkungan, sedangkan pada penelitian ini focus pada implementasi MBM terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan MBM	Jurnal el-Idare, Vol. 1, No. 2, Desember, 112 - 127

3.	Shitseswa Ezekiel Ayub, <i>Wanjala Demtila Nafula and Charles Ngome</i> , 2014	Focus pada manajemen	Lokasi penelitian dan fokus penelitian pada penelitian terdahulu fokus manajemen sekolah terhadap kinerja siswa sedangkan pada penelitian ini focus pada implementasi MBM terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan MBM	IJMRR/ March 2014/ Volume 4/Issue 3/Article No-3/334-343
4.	Edward L. Bernays, penelitian <i>Manipulating Public Opinion: The Why And The How</i> , 2003	Focus pada pembangunan opini masyarakat dengan tujuan akhir peningkatan partisipasi masyarakat	Lokasi penelitian dan fokus penelitian pada penelitian terdahulu fokus terhadap pengelolaan organisasi dalam rangka pembangunan opini masyarakat dalam lingkungan sekolah sedangkan pada penelitian ini focus pada implementasi MBM terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan MBM	Jurnal pendidikan AI Ulum, Pmbentukan karakter Melalui pendidikan agama islam pada tahun 2013, urnal AI-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dan Amilda, dkk, kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai MBM namun fokus penelitian antara keduanya dengan penelitaian yang penulis lakukan berbeda. Begitu juga dengan kedua penelitian yang dilakukan oleh Shitseswa Ezekiel Ayub dan Edward L. Bernays, keduanya juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian yang dilakukan Shitseswa Ezekiel Ayub sama-sama membahas mengenai manajemen akan

tetapi fokusnya berbeda yaitu manajemen sekolah terhadap kinerja siswa sedangkan penelitian penulis terfokus pada MBM terhadap partisipasi orang tua dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian yang dilakukan Edward L. Bernays sama-sama membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi namun berbeda fokus dengan penelitian penulis yang lebih menfokuskan pada MBM dalam pencapaian partisipasi masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup>

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas secara detail sehingga dapat dikumpulkan data akurat mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

dalam bidang sarana dan prasarana di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya.

## **5. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan Jati, Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. MTs. Muslimat NU Kota Palangka dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Madrasah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan MBM di kota Palangka Raya.
- b. Tema dan permasalahan tersebut sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus pada sekolah tersebut sehingga memungkinkan untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai hal tersebut.
- c. Data yang diperlukan terkait penelitian dapat ditemukan dan memungkinkan untuk digali secara lengkap dan mendetail, mengingat sekolah tersebut merupakan madrasah swasta yang menerapkan MBM dan berada di Kota Palangka Raya sehingga memudahkan dalam proses penggalan data.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis yang dilaksanakan selama lima bulan dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 1  
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Menyusun proposal	√					
2	Seminar proposal tesis dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√			
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√	
5	Ujian Tesis						√

## B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini peneliti mencari isu-isu atau masalah-masalah yang muncul mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya.

*Kedua*, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik Manajemen Berbasis Madrasah ( MBM ) dan Sarana Prasarana yang akan

diteliti. Peneliti mencari tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitian yang serupa tapi berbeda fokus penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.

*Ketiga*, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, apakah Manajemen Berbasis Madrasah dapat meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana prasarana. Hal-hal apa saja yang ingin gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin peneliti capai dari hasil penelitian ini.

*Keempat*, pengumpulan data. Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti menentukan kepala madrasah sebagai subjek penelitian sedang informan adalah wakil kepala madrasah, bendahara dan ketua komite yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin peneliti teliti.

*Kelima*, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh dari lapangan semua dicatat, yang biasanya dalam bentuk teks akan dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan peneliti ini menyangkut klasifikasi dan

pengkodean data, data – data yang mana yang sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang begitu banyak diringkas. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.

*Keenam*, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan<sup>57</sup>

Andi Prastowo mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>58</sup>

Lebih lanjut Andi mengatakan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui *setting* sumber dan dengan berbagai metode.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

<sup>58</sup>Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Preass, 2010, h. 13

<sup>59</sup>*Ibid.*, h. 19

Andi Prasrtowo mengelompokkan sumber data peneliian kualitatif ke dalam dua golongan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengamatan dan wawancara. Sumber data sekunder sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau informasi melalui orang lain.<sup>60</sup>

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasiam, pelaksanaan dan pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya, dalam penelitian ini informan inti yang dimaksud adalah kepala sekolah, dan sebagai informan

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 20

pendukung adalah wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, bendahara dan komite sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

## 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah informasi dari subjek dan informan penelitian serta dokumen-dokumen terkait tentang penelitian dalam hal ini subjek penelitian adalah kepala madrasah dan informan penelitian adalah wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bendahara sekolah, dan komite. Dengan rincian:

a) Kepala Madrasah

Kepala madrasah dipilih sebagai sumber data karena kepala madrasah dianggap mengetahui pasti mengenai manajemen berbasis madrasah yang diterapkan di madrasah tersebut, karena kepala madrasah bertindak sebagai kepala manajemen dan sekaligus pemegang kendali terhadap organisasi madrasah.

b) Waka Kurikulum

Waka kurikulum dipilih sebagai sumber data karena dianggap mengetahui pasti dan mampu memberikan tanggapan

atau informasi terhadap manajemen berbasis madrasah yang diterapkan oleh kepala madrasah.

c) Bendahara Madrasah

Bendahara madrasah dipilih sebagai sumber data, karena bendahara madrasah mengetahui pasti mengenai keuangan madrasah dan anggaran kerja madrasah yang berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah.

d) Komite

Komite dipilih sebagai sumber data karena komite adalah mitra kerja sekolah dan mengetahui pasti mengenai keuangan yang dikelola dari orang tua siswa.

Sedangkan dokumen-dokumen adalah dokumen-dokumen terkait manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya diantaranya adalah:

- a. Foto-foto terkait Manajemen Berbasis Madrasah di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya.
- b. Dokumen-dokumen rapat Kepala Madrasah dan komite.
- c. Foto-foto rapat yang melibatkan orang tua/ komite.

## D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistimatis terhadap obyek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan”.<sup>61</sup> Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih, bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.<sup>62</sup>

Berkaitan dengan manajemen manajemen berbasis madrasah maka kegiatan observasi dilakukan beberapa tahap, dengan perolehan data sebagai berikut:

- 1) Observasi awal dilakukan sebanyak 2 (dua) kali untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi

---

<sup>61</sup>Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71.

<sup>62</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013,h.94.

penelitian dan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya

2) Observasi proses dilakukan sebanyak 4 (empat) kali untuk memperoleh data mengenai proses perencanaan manajemen berbasis madrasah, pengorganisasian manajemen berbasis madrasah, pelaksanaan kegiatan manajemen berbasis madrasah dan pengawasan meliputi monitoring dan evaluasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.

2. Observasi akhir dilakukan sebanyak 1 (satu) kali untuk melihat hasil manajemen berbasis madrasah dan kesesuaian data yang diperoleh.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>63</sup>.

Dalam wawancara ini, data yang ingin diperoleh adalah berupa:

---

<sup>63</sup> Suharsimi., hlm. 204.

1. Data Kepala Madrasah meliputi; Profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, prestasi yang dimiliki kepala sekolah, guru dan peserta didik, Rencana Strategi (Renstra) sekolah, RAKS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) dalam program manajemen berbasis madrasah, pelaksanaan program kegiatan manajemen berbasis madrasah, metode pengawasan atau monitoring kegiatan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.
2. Data dari waka kurikulum berupa; Tanggapan waka kurikulum manajemen berbasis madrasah yang di terapkan kepala sekolah, selama kepemimpinan kepala sekolah.
3. Dari komite sekolah berupa tanggapan komite terhadap manajerial Kepala Madrasah terhadap manajemen berbasis maderasah, keterlibatan komite dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pembinaan mutu.
4. Data perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen berbasis madrasah dan kaitanya dengan partisipasi orang tua.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>64</sup>

Dokumentasi digunakan menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>65</sup>

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- a. Foto yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya yang berupa foto keadaan sekolah, kegiatan manajemen berbasis madrasah, foto kegiatan rapat, foto wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan komite.
- b. Dokumen profil sekolah, dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, piagam atau sertifikat prestasi sekolah, guru,

---

<sup>64</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

<sup>65</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

dokumen renstra sekolah, RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) sekolah, program kegiatan pemenuhan mutu sekolah, pelaksanaan dan pengawasannya.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>66</sup>

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap di lapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian tentang manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.

## **E. Analisis Data**

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitati*, h. 109

melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni *data collection* *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.<sup>68</sup>

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. *Data collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan partisipasi orang tua siswa di MTs. Muslimat NU Kota Palangka Raya, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (reduksi data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian tentang manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukan ke dalam pembahasan, *data Reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, 247.

<sup>68</sup>*Ibid.* 218.

polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>69</sup>

3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya, yang dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>70</sup>
4. *Conclusions drawing/ verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah melakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* (penyajian data) sehingga kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian.<sup>71</sup>

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya.

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 95.

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 95.

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 99.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>72</sup> Teknik triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>73</sup>

### 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara,

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

<sup>73</sup>*Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274

observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/ transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.<sup>74</sup>

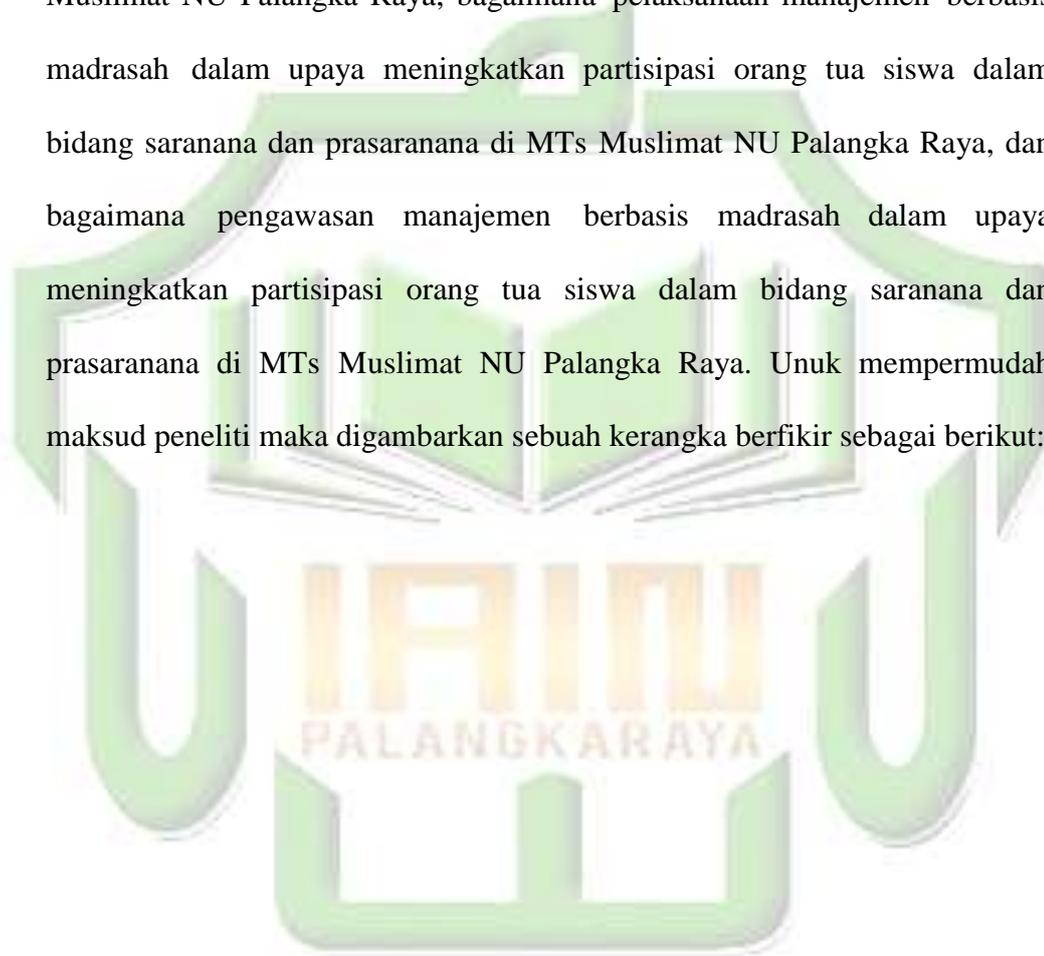
#### **G. Kerangka Pikir**

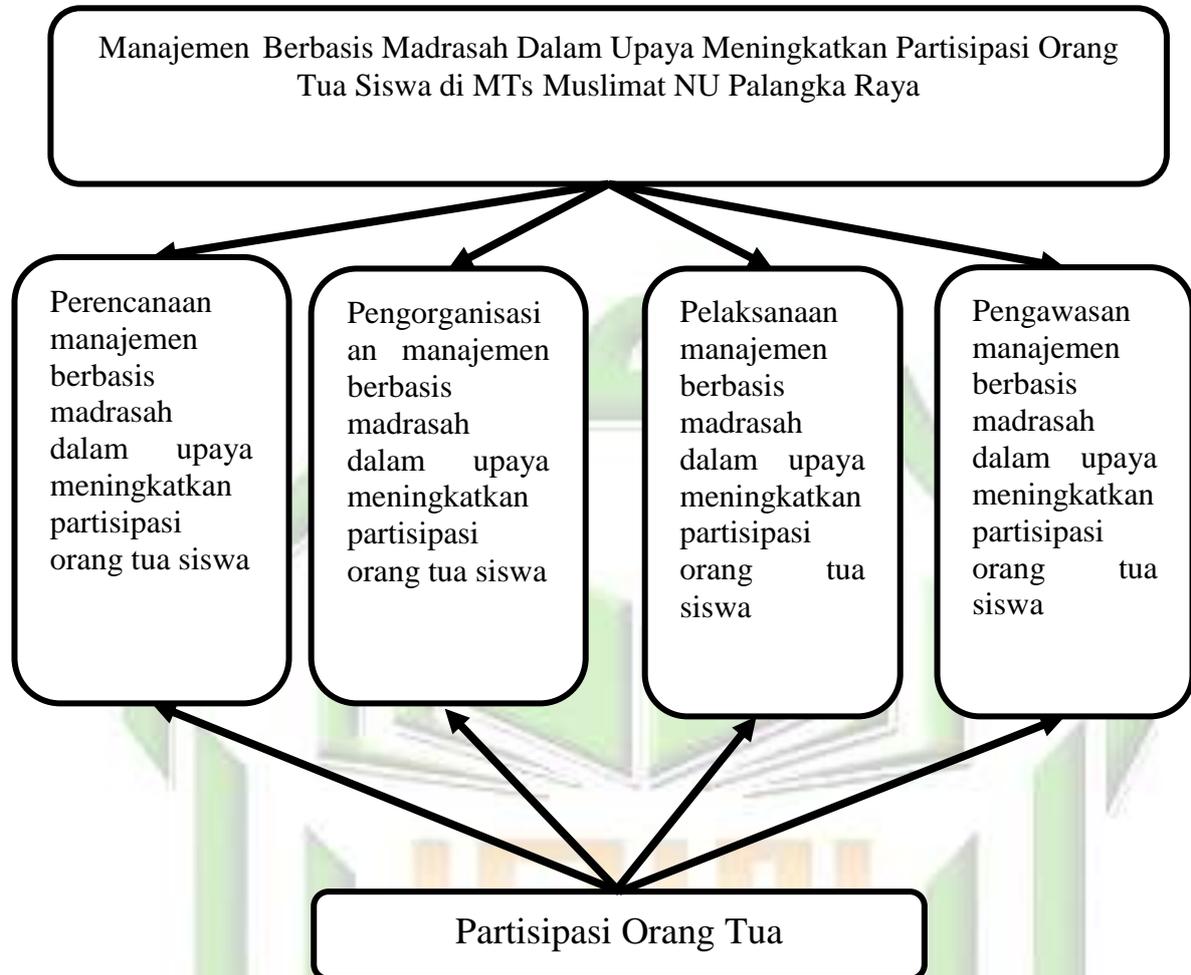
Manajemen berbasis madrasah adalah upaya serius yang rumit, yang memunculkan berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan seperti tanggung jawab atau akuntabilitas atas kousekuensi keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat perlu memahami benar pengertian MBM, manfaat, masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang terpenting adalah pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian perlu efektivitas madrasah dalam melakukan perencanaan, program dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ingin

---

<sup>74</sup> *Ibid*

menganalisis bagaimana perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Palangka Raya, bagaimana pengorganisasian manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Palangka Raya, bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Palangka Raya, dan bagaimana pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa dalam bidang sarana dan prasaranana di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Untuk mempermudah maksud peneliti maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data hasil penelitian dan pembahasan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi setting penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Kota Palangka Raya, yang beralamat di jalan Jati /Pilau No. 41 Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Status Sekolah swasta dengan akreditasi A. Tahun berdiri MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya pada tahun 1994 didirikan oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU sebagai pengelol, dengan no SK ijin pendirian C/MTs/5/PP.03.2/05/1994, NPSN 69734312 dan NSM 121262710005

MTs Muslimat NU kota Palangka Raya mempunyai luas tanah 917 m<sup>2</sup>, luas bangunan yang sudah terpakai 606 m<sup>2</sup> dengan status tanah dan bangunan milik sendiri. Jumlah ruang belajar 9 lokal kelas dengan waktu belajar efektif dimulai pada pukul 06.30 s.d 14.00 WIB. .

#### 1. Visi dan Misi Madrasah

**Visi** : Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berakhlak Mulia, Berilmu, Beramal, Dan Berprestasi

**Misi** : a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dengan:  
1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pengamalan ajaran agama.

- 2) Menjadikan Peserta Didik gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi
  - 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
  - 4) Meningkatkan disiplin guru dan peserta didik dalam melaksanakan tata tertib madrasah.
  - 5) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan Islami (PAIKEMIS) sehingga setiap siswa meraih prestasi yang memuaskan.
  - 6) Menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif secara sehat kepada para siswa untuk berprestasi.
  - 7) Membiasakan warga sekolah berkomunikasi, berbicara, bersikap dan berperilaku yang santun.
  - 8) Meningkatkan nilai kriteria ketuntasan minimal dan nilai UNBK secara berkelanjutan.
  - 9) Meningkatkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak yang baik, berkualitas dan berprestasi.
- b. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dengan:

- 1) Melaksanakan bimbingan konseling untuk mengetahui minat dan bakat siswa secara terprogram.
  - 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan potensi secara optimal.
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dengan :
- d. Mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, demokratis, menanamkan nilai nilai kebersamaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga madrasah, dan lembaga lain yang terkait.
2. Meningkatkan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan dan laboratorium dengan :
- a. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikutsertakan kegiatan pelatihan dan seminar sesuai dengan bidang profesi masing-masing.
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan seperti:
    - 1) Pemberdayaan perpustakaan sebagai jendela

ilmu dan informasi dengan menambah buku yang terkait dengan pelajaran atau buku bacaan dan meningkatkan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku baik secara terorganisir maupun tidak.

2) Pemberdayaan laboratorium IPA sederhana dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bisa mengenal lebih dekat tentang materi pelajaran IPA secara lebih mendalam melalui kegiatan praktik.

3) Pemberdayaan ruang TIK sebagai sarana pengenalan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam penggunaan Tehnologi Komputer untuk Persiapan pelaksanaan UNBK.

- Tujuan** :
- a. Untuk menjadikan warga madrasah yang memiliki Ilmu agama Islam dan teguh dalam iman.
  - b. Untuk menciptakan lingkungan madrasah yang islami, penuh kasih sayang antar sesama.
  - c. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif ,komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan.

- d. Terwujudnya perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.
- e. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan.
- f. Agar terlaksananya pembiasaan membaca Asmaul Husna, Salawat Nariyah dan Do'a Belajar setiap hari.
- g. Agar tercapainya peningkatan nilai kriteria ketuntasan minimal, nilai UAMBNBK dan UNBK secara berkelanjutan.
- h. Agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang MA/SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya.
- i. Untuk menjadikan peserta didik dapat bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi bidang :
  - 1) Akademik : Kompetisi Sains Madrasah/KSM dan Olimpiade Sains Nasional /OSN (Matematika, IPA, IPS), Pidato (Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia).
  - 2) Non Akademik : Pramuka, PMR dan UKS, Sekolah Sehat, Seni Hardah, Syair Alhabsy, Drumband, Futsal, Bulu tangkis, Basket, Tari Tradisional, Tilawah, Kaligrafi, dan Ceramah agama.

**Motto** : Terbina dalam Akhlak, Taat Beribadah, Unggul dalam Mutu

### 3. Keadaan Siswa

No	Tingkatan Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	46	50	96
2	VIII	60	54	104
3	IX	59	57	116
<b>Jumlah</b>				317

### 4. Keadaan Tenaga Pendidik

No	Pendidikan	Setatus Tenaga Pendidik (Guru)	
		Guru Tetap (Negeri)	Guru Tidak Tetap (Honoror)
1	S.2	3	4
2	S.1	9	7
3	D.III	-	-
3	D.II	-	-
5	SMA Sederajat	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>11</b>

### 5. Keadaan Pegawai Tata Usaha/Karyawan

No	Pendidikan	Setatus Tenaga Kependidikan	
		Karyawan Tetap (Negeri)	Karyawan Tidak Tetap (Honoror)
1	S.2	-	-
2	S.1	-	1
3	D.III	-	-
3	D.II	-	-
5	SMA Sederajat	-	4
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>5</b>

### 6. Sarana dan Prasarana

#### a. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruangan	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Perpustakaan	1	90	√		
2	a. Rg. Laboratorium					

	IPA					
	b. Rg Lab. Komputer	1		√		
	c. Rg Lab. ....					
3	Rg. Kesenian / Keterampilan					
4	Ruang Media / Audio Visual					
5	RumahKaca / Green House					
6	RuangOlah Raga (in door)					
7	Lapangan OR (out door)	1		√		
8	....					

### b. Sarana / Ruangan Penunjang

No	Jenis Sarana	Ada & Kondisinya		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Sekolah	√			
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah			√	
3	Ruang Guru	√			
4	Ruang Tata Usaha		√		
5	Ruang Bimbingan (BP/BK)		√		
6	Ruang Osis	√		√	
7	Ruang Komite Sekolah			√	
8	Ruang Aula / Serba Guna			√	
9	Ruang Kesehatan / UKS		√		
10	Ruang Ibadah / Mushola	√			
11	Ruang Keamanan / Satpam	√			
12	Lapangan Upacara	√			

13	RuangTamu	√			
14	RuangKoperasi			√	
15	Kantin		√		
16	Toilet / WC. Jumlah 6	√			

### c. Prasarana

No	JenisSarana	Ada & Kondisinya		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Instalasi Air	√			
2	Jaringan Listrik	√			
3	Jaringan Telpon	√			
4	Internet	√			
5	Akses Jalan	√			

## B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan diuraikan data-data yang didapat dari penelitian mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian maupun informan sebagai validasi data mengenai manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya. Adapun data-data hasil penelitian telah didapat akan disajikan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Sebagai langkah awal dalam teori manajemen, perencanaan merupakan tahap perumusan tujuan dan program kerja sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya selaku kepala manajemen pendidikan di lembaga madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan. Dari hasil pengamatan mengenai perencanaan kepala madrasah penulis menemukan dokumen berupa perencanaan yang tertuang dalam program madrasah, yang di dalamnya memuat program kerja yang ingin dicapai selama satu tahun ke depan.<sup>75</sup>

Program madrasah sendiri harus memuat perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh madrasah, apa saja yang diperlukan dan akan dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis terkait program kerja tersebut penulis menemukan bahwa memang benar di dalam program MTs Muslimat NU Palangka Raya memuat perincian kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh madrasah, apa saja yang diperlukan dan akan dilakukan untuk kedepannya. Hal inilah yang menjadi pendorong bagi

---

<sup>75</sup> Observasi 2 Juli 2020

tercapai tujuan madrasah dan kemajuan madrasah tersebut, sehingga tak heran MTs Muslimat NU Palangka Raya menjadi salah satu sekolah swasta terbaik di kota Palangka Raya.

Sejalan dengan temuan penulis, Ibu TKA selaku Kepala Madrasah yang diketahui menjabat sejak 17 Mei 2020 ini menjelaskan bahwa sebagai kepala madrasah beliau sudah pasti memiliki sebuah program yang harus tercapai, program tersebut berfungsi sebagai media pengembangan atau kontrol bagi kemajuan madrasah, agar madrasah tidak tertinggal. Berikut petikan wawancara berikut yang disampaikan

Ibu TKA:

“Sebagai kepala madrasah pastilah saya membuat sekaligus mempunyai program sekolah sebagai acuan kerja kepala madrasah yang merupakan rencana strategi sekolah untuk satu tahun kedepan, program tersebut berfungsi sebagai media pengembangan atau kontrol bagi kemajuan madrasah, agar madrasah kami tidak tertinggal dari sekolah lain”<sup>76</sup>

Sehubungan dengan pernyataan Kepala Madrasah tersebut Ibu M selaku wakasek bidang kurikulum juga menegaskan bahwa Kepala Madrasah mempunyai program sekolah yang dijadikan sebagai kontrol dan acuan, sebagaimana wawancara berikut ini:

“Saya melihat sebagai Kepala Madrasah beliau mempunyai program sekolah yang memuat program jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan semuanya mengarah pada visi misi madrasah yang ada. Program yang dimiliki kepala madrasah tersebut berfungsi sebagai kontrol dan acuan bagi kemajuan madrasah, agar tidak tertinggal dari sekolah lain”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan TKA 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan M 4 Juli 2020 jam 11.15 WIB

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap dokumen program madrasah penulis mendapatkan bahwa perencanaan program madrasah dibuat mengacu pada analisis kelemahan dan kekuatan sekolah atau yang dikenal dengan analisis SWOT, dan selanjutnya dituangkan dalam RKAS<sup>78</sup>, selain itu SWOT juga dibuat berdasarkan masukan kotak saran dari berbagai pihak serta usulan rapat baik dari wali siswa ataupun *stakeholder* sekolah. Sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala madrasah:

Program sekolah dibuat dan disepakati dalam rapat yang mengakomodir semua kegiatan madrasah baik kurikulum, kesiswaan dan humas berdasarkan analisis SWOT sekolah, masukan kotak saran dari berbagai pihak, usulan dalam rapat baik rapat wali siswa, *stakeholder* dan selanjutnya dituangkan dalam RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah)<sup>79</sup>

Hasil dari program madrasah yang telah disepakati tersebut berupa RKAS (Rencana dan Anggaran Sekolah) yang menjadi acuan pelaksanaan yang menyangkut pembiayaan dan waktu pelaksanaan seluruh program yang akan dilaksanakan.

RKAS adalah dokumen yang memuat rencana program pengembangan madrasah dengan mempertimbangkan daya dukung yang ada, didalamnya memuat alokasi dana yang disediakan untuk kegiatan tersebut dan waktu pelaksanaannya. Program madrasah beserta RKAS nya tersebut dibuat oleh kepala madrasah dengan melibatkan pihak-pihak sekolah yang berkompeten dalam forum rapat.

Sebagaimana kutipan wawancara dengan kepala madrasah berikut:

---

<sup>78</sup> Dokumen arsip program MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan TKA 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

Perencanaan program madrasah berikut RKAS nya disepakati dalam rapat yang kita adakan tiap awal tahun yang diikuti oleh bendahara, wakil kepala madrasah, komite madrasah serta dewan guru, kita gali keperluan dan kebutuhan madrasah mana yang menjadi prioritas, disusun dan direncanakan sesuai dengan daya madrasah yang ada.<sup>80</sup>

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah di atas, Ibu H selaku Bendahara sekolah menegaskan bahwa:

Program sekolah dan juga RKAS disusun bersama-sama dalam rapat awal tahun dengan melibatkan semua unsur sekolah terutama yang berkompeten dan juga ketua komite untuk membahas kegiatan madrasah baik bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas.<sup>81</sup>

Keikutsertaan pihak komite dalam hal penyusunan program madrasah ini diakui oleh Bapak H, selaku ketua komite MTs Muslimat NU Palangka Raya yang menyatakan bahwa:

Untuk kegiatan madrasah selama ini selalu melibatkan komite, seperti rapat merencanakan pembiayaan, membahas program madrasah, kita membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh madrasah yang menjadi kewenangan kami selaku komite.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara di atas penulis melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan hasil penelusuran tersebut penulis menemukan dokumen arsip berupa undangan rapat koordinasi penyusunan program madrasah beserta anggarannya dan daftar hadir rapat.<sup>83</sup> Berdasarkan pengamatan penulis terhadap dokumen yang ada diketahui bahwa

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu H, 6 Juli 2020, jam 09.15 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak H, 5 Juli 2020 jam 15.30 WIB

<sup>83</sup> Dokumen arsip surat undangan pembahasan program sekolah dan RKAS Tahun pelajaran 2018/ 2019, tanggal 6 Januari 2020

rapat penyusunan program dan RKAS dilaksanakan pada awal tahun yaitu bulan Januari dengan melibatkan komponen madrasah yang ada.<sup>84</sup>

Selain berdasar pada analisis SWOT, perencanaan program madrasah dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat atau wali siswa di MTs Muslimat NU Palangka Raya juga berdasar pada usulan kotak saran dari berbagai pihak termasuk saran dari wali siswa, sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

Perencanaan program madrasah juga bersumber dari usulan kotak saran dari berbagai pihak dan juga usulan/ saran dari wali siswa, usulan dari guru biasanya menyangkut mengenai peningkatan disiplin kerja untuk pelayanan standar minimum pendidikan, supaya guru berinovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah. Usulan secara umum dari kotak saran dan wali siswa biasanya mengenai peningkatan sarana dan prasarana serta keringanan sumbangan komite bagi siswa tidak mampu”<sup>85</sup>.

Lebih lanjut Kepala Madrasah menjelaskan bahwa usulan dari wali siswa tersebut bukan hanya menyangkut program madrasah tetapi juga berbagai hal, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut:

Ada usulan yang terkait dengan program madrasah ada juga tentang saran, penilaian terhadap sekolah, keluhan, macam-macam tapi rata-rata isinya bersifat membangun untuk kebaikan sekolah.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan pengamatan pada program madrasah penulis menemukan adanya program perbaikan sarana dan prasarana serta perencanaan pembangunan sarana baru

---

<sup>84</sup> Observasi terhasap dokumen arsip sekolah, tanggal 10 Juli 2020

<sup>85</sup> Wawancara dengan TKA 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

<sup>86</sup> *Ibid.*

dalam hal ini pembangunan sarana cuci tangan di setiap kelas, sedangkan usulan seperti keringan sumbangan komite tidak masuk dalam program madrasah,<sup>87</sup> namun secara umum penulis menyimpulkan bahwa bahwa apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Ketua Komite mengenai perencanaan program sekolah di MTs Muslimat NU Palangka Raya sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Mengenai pembangunan sarana prasarana madrasah kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaannya juga dilakukan bersamaan penyusunan program sekolah baik mengenai waktu dan biaya yang digunakan dengan memperhatikan unsur 5W dan 1H yang menjadi cirikhas dari perencanaan, berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah:

Semua kegiatan direncanakan pada awal tahun termasuk perencanaan pembangunan sarana dan prasarana baik itu waktu pelaksanaan maupun biaya yang di gunakan, kami harus benar-benar rinci dalam melakukan perencanaan karena saat ini kami hanya memiliki sumber pendanaan dua sumber pendanaan yaitu dari pemerintah berupa dana BOS dan dari wali siswa berupa dana sumbangan komite yang dikelola oleh komite, terus terang keberadaan dana yang ada belum bisa mengcover semua kegiatan madrasah, sehingga kami harus benar-benar selektif dalam memanfaatkan kanya, sehingga dalam menyusun sebuah perencanaan kami selalu memperhatikan unsur 5W dan 1H, agar kegiatan atau sarana dan prasarana yang dibangun benar-benar sesuai dengan kebutuhan madrasah.<sup>88</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah Ibu HM menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Dokumen program sekolah

<sup>88</sup> Wawancara dengan TKA 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

kami harus sangat selektif karena keterbatasan dana yang ada kami hanya menggunakan dana yang ada untuk program prioritas saja. tidak semua program sekolah itu masuk dalam RKAS sekolah, semua dilihat dari kebutuhannya, jika program tersebut bisa berjalan tanpa ada anggaran seperti pembinaan personal, atau kegiatan yang memang sudah menjadi tugasnya seperti supervise yang merupakan tugas kepala sekolah sehingga tidak memerlukan dana lagi.<sup>89</sup>

Berdasarkan paparan di atas maka disimpulkan bahwa perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilaksanakan dengan rapat yang melibatkan semua komponen madrasah seperti kepala madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite madrasah, berdasarkan analisis SWOT serta masukan kotak saran dari berbagai pihak, usulan rapat wali siswa dan *stakeholder* madrasah yang dijabarkan dalam bentuk RKAS dengan unsur 5W dan 1H.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

*Organizing* merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu HM 6 Juli 2020 jam 09.30 WIB

organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian, dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi, yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan

Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan perencanaan yang dianalisis menggunakan SWOT yang kemudian dituangkan dalam bentuk RKAS, maka langkah selanjutnya adalah *organizing*. Kepala madrasah menyatakan bahwa *organizing* yang dilakukan merupakan perpanjangan atau tindak lanjut dari RKAS, langkah ini dilakukan memperhatikan 5W dan 1H sesuai pada perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar nantinya pelaksanaan dari proses manajemen dapat tercapai dan dapat tepat sasaran sesuai kebutuhan, berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah:

Setelah RKAS terbentuk, maka langkah selanjutnya dalam sebuah manajemen adalah *organizing*. *Organizing* disini dilakukan dengan memperhatikan 5W dan 1H sesuai perencanaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dengan tujuan agar nantinya pelaksanaan manajemen kinerja guru dapat dilaksanakan sesuai RKAS dan dapat tepat sasaran serta sesuai kebutuhan.<sup>90</sup>

Selain mengenai memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya kepala madrasah juga menjelaskan pada tahap pengorganisasian ini juga dilakukan pemilihan terhadap siapa saja yang bertanggung jawab atas kegiatan yang telah direncanakan tersebut, sebagaimana hasil wawancara berikut:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan TKA 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

Pada tahap pengorganisasian ini kami juga melakukan pemilihan terhadap siapa saja yang bertanggung jawab atas kegiatan yang telah direncanakan, sebagai contoh pada kegiatan pembangunan taman pojok baca ini saya sendiri dan ketua komite dipilih sebagai penanggung jawab atas pembangunannya, jadi mengenai siapa yang melaksanakan pembangunan tersebut kami yang memilih dan memmetukanya sesuai pertimbangan dan kesepakatan yang telah kami buat.<sup>91</sup>

Pernyataan kepala madrasah tersebut diaminikan oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan partisipasi orang tua dibidang sarana dan prasarana *Organizing* atau pengorganisasian dilakukan dengan memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaanya. Beliau juga menegaskan bahwa hal ini dilakukan dengan tujuan agas semuanya tepat sasaran dan evisien. Berikut kutipan wawancara dengan waka kurikulum:

dalam rangka peningkatan paartisipasi orang tua dibidang sarana dan prasarana *Organizing* atau pengorganisasian dilakukan dengan cara memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaanya, hal ini dilakukan dengan tujuan agas semuanya tepat sasaran dan evisien.<sup>92</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum tersebut, ketua komite menyatakan bahwa:

karena dana yang kita miliki terbatas maka pihak sekolah dan komite selalu memilih program prioritas dengan melakukan

---

<sup>91</sup> *Ibid*

<sup>92</sup> Wawancara dengan M 4 Juli 2020 jam 11.15 WIB

analiss terlebih dahulu baik mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, yang kami bahas saat rapat perencanaan awal tahun.<sup>93</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dan informan di atas dikuatkan dengan temuan dokumen berupa notulen rapat yang membahas mengenai jadwal pelaksanaan pembangunan sarana prasarana yang di dalamnya memuat jenis sarana dan waktu pelaksanaan pembangunannya.<sup>94</sup> Berikut rincian jadwal tersebut:

No	Jenis Kegiatan	Jadwal	Penanggung Jawab
1	2	3	4
1	Pembanguana Gedung 2 RKB	Juli-September 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
2	Taman Pojok Baca Madrasah	Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
3	Tempat Wudhu 12 Kran	September-November 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
4	Pengecatan Paping	Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
5	Tempat Budidaya Ikan	Oktober 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
6	Tenda Pelindung Halaman Madrasah	September-Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
7	Tempat Cuci Tangan Depan Kelas	Maret 2020	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan organizing yang dilakukan pada manajemen berbasis madrasah dalam

<sup>93</sup> Wawancara dengan H , 5 Juli 2020 jam 15.30 WIB

<sup>94</sup> Dokumen notulen rapat 2018/2019

upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dengan mengacu pada 5W dan 1H dengan tujuan agar kegiatan yang akan dilakukan benar-benar tepat sasaran dan efisien, selain itu juga agar kegiatan tersebut dapat menjamin tercapainya partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menjalankan aktivitas yang telah di rencanakan. Pada saat observasi awal lebih tepatnya pada bulan desember 2019, penulis mendapatkan kesempatan melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembangunan sarana prasarana madrasah yaitu pembuatan taman pojok baca madrasah dan pengecatan paving madrasah, pada saat pelaksanaan sarana tersebut penulis melihat langsung bahwa kepala madrasah sebagai *stakeholder* madrasah turun langsung melihat dan mengawasi jalanya pembangunan sarana tersebut.<sup>95</sup>

Dari hasil observasi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana madrasah yang termasuk dalam program peningkatan partisipasi orang tua tersebut sudah sesuai dimana kegiatan pembangunan sarana prasarana tersebut

---

<sup>95</sup> Observasi awal, 18 Desember 2019

dikerjakan sesuai target waktu yang ditentukan dan diawasi langsung oleh kepala madrasah.

Selain melakukan pengawasan terhadap pembangunan sarana dan prasarana untuk menjamin mutu Pendidikan di madrasah guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan perencanaan program sekolah meliputi supervisi guru, supervisi kelas, supervisi lingkungan, memeriksa absensi kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan yang dituangkan dalam program kerja kepala madrasah mingguan dan bulanan. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis terhadap dokumen kerja kepala madrasah, dari dokumen tersebut terlihat bahwa Kepala Madrasah melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan perencanaan program sekolah meliputi supervisi guru, supervisi kelas, supervisi lingkungan, memeriksa absensi kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan yang dituangkan dalam program kerja Kepala Madrasah mingguan dan bulanan.<sup>96</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap dokumen perencanaan pembangunan sarana dan prasarana madrasah yang berupa RAB dan jadwal pembangunan sarana prasarana madrasah yang dimiliki kepala sekolah selama tahun 2019, penulis menemukan bahwa pembangunan sarana prasarana yang ada sudah sesuai jadwal yang telah ditentukan, penulis tidak menemukan adanya pergeseran

---

<sup>96</sup> Dokumen program kerja kepala sekolah

maupun kemunduran jadwal pelaksanaan dari jadwal yang telah di tetapkan.<sup>97</sup>

Hasil temuan penulis tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

mengenai pembangunan sarana dan prasarana madrasah selama tahun 2019 Alhamdulillah semuanya berjalan lancar dan sesuai jadwal yang sudah kami tentukan, kami dari pihak sekolah mengenai pembangunan sarana dan prasarana ini selalu berusaha melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, hal ini kami lakukan untuk selalu menjaga kepercayaan masyarakat yang diwakili oleh pihak komite terhadap kinerja yang kami berikan, selaiun itu utnuk menjaga kepercayaan masyarakat madrasah kami juga selalu menjalin komunikasi yang baik dan juga selalu melibatkan masyarakat dalam program sekolah.<sup>98</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ketua komite sebagai berikut:

Saya rasa apa yang dilakukan pihak sekolah untuk menjaga kepercayaan kami terhadap apa yang dikerjakan pihak madrasah di bidang sarana dan prasarana ini sangat luar biasa, selama tahun 2019 ini semua pekerjaan yang dilakukan dimulai dan selesai sesuai jadwal, tanpa ada pekerjaan yang molor dan terhambat baik masalah administrasinya maupu pendanaanya. Tak hanya itu saja saya selaku komite juga sering mengecek pembangunan sarana prasarana yang dibangun pihak madrasah, dari pengecekan yang saya lakukan selama ini saya rasa pembangunanya juga sangat baik, sudah sesuai perencanaan yang kami rencanakan Bersama di awal tahun. Saya selaku kepala komite merasa sangat puas dengan kinerja yang dimiliki oleh madrasah ini.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang penulis lakukan terhadap RAB dan RKAS pembangunan sarana dan prasarana,

---

<sup>97</sup> Dokumen RAB dan Program kerja kepala sekolah

<sup>98</sup> Wawancara dengan TKA , 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan H , 5 Juli 2020 jam 15.30 WIB

terdapat beberapa pembangunan sarana dan prasarana yang dapat disajikan sebagai berikut<sup>100</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Kegiatan dan Sumber Dana Pelaksanaan**

No	Jenis Kegiatan	Jadwal	Keterangan Sumber Dana	Jumlah dana	ket
1	2	3	4	5	6
1	Pembanguana Gedung 2 RKB	Juli-September 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tahap 1 dari dana komite</li> <li>➤ Tahap 2 bantuan dari kemenag pusat lewat bantuan online</li> <li>➤ Dana Komite</li> </ul>	65.000.000 150.000.000 35.000.000	Terealisasi Terealisasi 1 RKB Terealisasi 1 RKB
2	Taman Pojok Baca Madrasah	Desember 2019	Dana Komite	10.000.000	Terealisasi
3	Tempat Whudu 12 Kran	September-November 2019	Dana Bos dan Komite	7.000.000	Terealisasi
4	Pengecatan Paping	Desember 2019	Dana Bos	6.000.000	Terealisasi
5	Tempat Budidaya Ikan	Oktober 2019	Dana Komite	3.000.000	Terealisasi
6	Tenda Pelindung Halaman Madrasah	September-Desember 2019	Dana Komite	55.000.000	Terealisasi
7	Tempat Cuci Tangan Depan Kelas	Maret 2020	Dana Komite	18.000.000	Terealisasi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan saran dan prasarana dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat di MTs Muslimat NU Palangka Raya

<sup>100</sup> Dokumen RAB dan RKAS

dilaksanakan sesuai dengan jadwal ataupun rencana yang telah ditetapkan, karena semua kegiatan dapat terealisasi dengan baik pada jadwal yang telah ditentukan.

Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah adalah salah satu poin dari pengelolaan hubungan masyarakat dan madrasah, untuk membangun sebuah kepercayaan dibidang sarana dan prasarana tentunya hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi pelaksanaan suatu kegiatan dalam hal ini pembangunan sarana dan prasarana itu sendiri. Pelaksanaan berarti usaha untuk mendapatkan hasil dengan menggerakkan orang lain, lemahnya kinerja suatu organisasi adalah akibat dari lemahnya pemimpin dalam menggerakkan potensi sumber daya organisasi yang ada dengan cara memberi motivasi serta arahan. Dalam hal ini Kepala Madrasah memberikan penjelasan sebagaimana wawancara berikut:

untuk meyakinkan masyarakat terhadap kinerja yang kami berikan khususnya di bidang sarana dan prasarana saya rasa yang paling penting adalah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah agar memberikan yang terbaik untuk sekolah selain itu juga memberikan pengertian atau arahan tentang pentingnya kegiatan yang akan dilakukan karena dengan demikian maka hasil yang diperoleh pun akan menjadi maksimal dan pada akhirnya, hasil yang diperoleh akan dapat dirasakan oleh masyarakat dan berimbas pada tumbuhnya rasa percaya masyarakat terhadap pihak madrasah.<sup>101</sup>

Sebagai upaya mengoptimalkan keikutsertaan warga madrasah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah maka MTs Muslimat NU Palangka Raya mengadakan piket yang

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan TKA , 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

dilakukan bergiliran baik dari tenaga pendidik maupun kependidikan, petugas piket berkewajiban melakukan pemantauan dan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada di madrasah apa bila terjadi kerusakan dan sekaligus menjaga penggunaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan peruntukannya. Hal ini mempermudah kepala madrasah dalam mengadakan pengelolaan terhadap sarana dan prasaran yang ada, karena sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah untuk menjaga asset yang ada di madrasah.<sup>102</sup> Sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah dalam wawancara berikut:

strategi sekolah untuk menjaga asset yang ada adalah dengan melaksanakan piket rutin secara bergiliran melakukan pemantauan dan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada, serta memastikan penggunaan sarana yang ada bebenar sesuai peruntukannya. Hal ini kami lakukan agar mutu sekolah tetap terjaga dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal ini adalah para orang tua siswa, karena mereka memegang peranan yang sangat penting demi kemajuan madrasah ini.<sup>103</sup>

Selama observasi penulis mendapatkan kesempatan untuk melihat langsung beberapa kegiatan pembangunan sarana prasarana yang ada yang terakhir adalah kegiatan pembangunan tempat cuci tangan yang dilaksanakan pada bulan maret 2020, pembangunan tempat cuci tangn tersebut dibuat untuk memutus rantai penyebaran virus corona, pembangunan tersebut dilaksanakan tepat pada waktu di jadwalkan selesai. Selain itu penulis juga berkesempatan mengikuti

---

<sup>102</sup> Dokumen jadwal piket tenaga pendidik dan kependidikan

<sup>103</sup> Wawancara dengan TKA , 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

salah satu guru yang kebetulan sedang melaksanakan tugas piket dimana terlihat guru tersebut melakukan pengecekan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kemudian di akhir tugas piketnya tepatnya pada hari jumat guru yang bersangkutan melaporkan hasil pemantauan dan pengecekan yang dilakukan, guna ditindak lanjuti apabila terjadi kerusakan dan sebagainya<sup>104</sup>

Setelah mendapatkan laporan dari petugas piket, kepala sekolah langsung melakukan tindakan apabila terjadi hal-hal yang tidak tepat, hal ini penulis lihat langsung pada saat observasi, dimana padasaat mendapatkan laporan bahwa ada salah satu kran yang rusak di WC siswa pada hari jumat tepatnya 10 Juli 2020, maka pada hari senin tanggal 13 Juli 2020 kran yang rusak tersebut sudah di ganti dengan yang baru. Hal ini membuktikan bahwa pihak madrasah sangat serius dalam menjaga kepercayaan masyarakat pada madrasah dengan cara memelihara seluruh asset yang dimiliki pihak madrasah.<sup>105</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

kepala madrasah sangat menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat berikan kepada pihak madrasah hal ini beliau lakukan dengan cara, memberikan pekerjaan yang maksimal terhadap pemeliharaan asset yang dimiliki sekolah terutama di bidang sarana dan prasarana yang ada, kepala sekolah selalu sigap melakukan perbaikan apa bila terjadi kerusakan dan beliau juga turun langsung dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana madrasah.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Observasi 10 Juli 2019

<sup>105</sup> Observasi 13 Juli 2019

<sup>106</sup> Wawancara dengam M 4 Juli 2020 jam 11.15 WIB

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ketua komite sebagai berikut:

semua kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di madrasah selalu melibatkan seluruh aspek yang ada hal ini terbukti dari mulai perencanaan dan pengawasan hingga selesai kami selalu dilibatkan selain itu kepala sekolah saya rasa juga sangat sigap memantau dan mengawasi sarana dan prasarana yang ada, hal ini saya lihat dari pada saat terjadi kerusakan pada tenda penutup halaman kepala sekolah langsung sigap melakukan rapat yang melibatkan kami selaku perwakilan masyarakat dan dari hasil rapat tersebut kami bersepakat untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan dana komite sebesar 10.000.000.<sup>107</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya adalah dengan cara Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset serta berusaha melaksanakan pembangunan sarana prasarana tepat pada waktunya.

#### **4. Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan H , 5 Juli 2020 jam 15.30 WIB

MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dengan proses sejak awal sampai akhir berupa monitoring dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan. Pengawasan ini dilakukan oleh berbagai pihak baik dari pihak sekolah komite sekolah maupun pengawas sekolah dari Kanwil Kemenag. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara berikut:

monitoring dan evaluasi terhadap manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak madrasah yaitu saya selaku kepeksek dibantu oleh para wakil kepala sekolah, pihak komite madrasah dan juga ada pengawas madrasah yang merupakan kepanjangan tangan Kementerian Agama RI, tujuannya adalah untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, termasuk pemantauan terhadap pembangunan sarana dan prasarana sekolah.<sup>108</sup>

Adapun pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sebagaimana penjelasan Waka Kurikulum berikut :

monitoring pelaksanaan kegiatan yang diadakan madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dibantu para wakil kepala madrasah dan pengawas madrasah, mereka ini hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan.<sup>109</sup>

Selain monitoring, MTs Muslimat NU Palangka Raya juga melaksanakan evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk rapat, hal ini terbukti dari hasil temuan penulis berupa dokumen hasil notulen rapat

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan TKA , 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan M 4 Juli 2020 jam 11.15 WIB

evaluasi kinerja yang penulis dapatkan<sup>110</sup>, hasil temuan penulis tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan Kepala Madrasah berikut :

setelah semua kegiatan berlangsung maka akan kita adakan evaluasi, evaluasi dilakukan pada seluruh kegiatan sekolah begitu juga kegiatan pembangunan sarana prasarana dan KBM. Evaluasi dilakukan dengan cara melkuakn rapat pada setiap akhir bulan, semester dan akhir tahun.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dokumen program sekolah dan program kerja Kepala Madrasah penulis mendapatkan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut tertuang dalam program sekolah dan program kerja kepala MTs Muslimat NU Palangka Raya yang masuk dalam program mingguan dan bulanan yaitu memeriksa keadaan sarana dan prasarana, mengecek kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan, ataupun daftar hadir peserta kegiatan atau pelatihan.<sup>112</sup> Selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap dokumen buku tamu madrasah dari hasil pengamatan penulis menemukan adanya kehadiran pengawas madrasah dari kementerian agama kota palangka raya yang melakukan monitoring kegiatan sekolah dan pengawasan langsung terhadap kegiatan pembangunan sarana dan prasarana madrasah<sup>113</sup>

Dari hasil pengamatan penulis, juga menemukan dokumen berupa instrumen monitoring dan evaluasi yang memuat laporan atau catatan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui target yang telah

<sup>110</sup> Dokumen notulen rapat evaluasi kegiatan

<sup>111</sup> Wawancara dengan TKA , 4 Juli 2020 jam 09.10 WIB

<sup>112</sup> Dokumen program madrasah dan program kerja kepala madrasah

<sup>113</sup> Dokumen buku tamu madrasah

tercapai maupun yang belum tercapai dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah ditetapkan sebagai upaya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.<sup>114</sup> Selain itu berdasarkan pengamatan penulis terhadap RKM dan Laporan kinerja madrasah penulis menemukan bahwa memang benar pengawasan dilakukan oleh semua pihak yakni pihak sekolah, komite dan pengawas sekolah. Berikut data yang penulis temukan:

No	Jenis Kegiatan	Jadwal	Pengawas
1	2	3	4
1	Pembanguana Gedung 2 RKB	Juli-September 2020	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite ➤ Pengawas Kementerian Agama Provinsi
2	Taman Pojok Baca Madrasah	Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
3	Tempat Whudu 12 Kran	September-November 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
4	Pengecatan Paping	Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
5	Tempat Budidaya Ikan	Oktober 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
6	Tenda Pelindung Halaman Madrasah	September-Desember 2019	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite
7	Tempat Cuci Tangan Depan Kelas	Maret 2020	➤ Kepala Sekolah ➤ Komite

<sup>114</sup> Dokumen RKM dan Laporan Kinerja Madrasah

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan pembangunan sarana dan prasarana madrasah dilakukan oleh pihak-pihak madrasah, komite dan pengawas dari Kementerian Agama. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa sistem pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya terbagi menjadi 2 (dua) sistem pengawasan yaitu *intern* dan *extern*, pengawasan pembinaan mutu tenaga pendidik secara *intern* dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai *supervisor* dan secara *extern* dilakukan oleh pengawas madrasah dari pihak kementerian agama sebagai monitoring seluruh aktifitas madrasah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari serangkaian kegiatan yang ada dalam proses MBM. Perencanaan dalam manajemen memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah organisasi. Apa saja yang akan dilakukan dalam MBM akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi dan keberhasilan sebuah MBM akan ditentukan dari penyusunan perencanaan pada sebuah MBM. Oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat

menentukan keberhasilan sebuah organisasi, hal ini berarti bahwa organisasi harus melakukannya.

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka dan ruang waktu tertentu. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan/pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Juga dapat dikatakan bahwa perencanaan itu adalah suatu antisipasi dari suatu yang akan terjadi, karena itu harus merupakan proses yang sebaik-baiknya.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan melalui rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen madrasah diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite madrasah.
- b. Program dibuat berdasarkan analisis SWOT dan dijabarkan dalam bentuk RKAS dan saran dari berbagai pihak baik masyarakat atau wali siswa.

---

<sup>115</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Penerbit Bhratara, 1996, h. 74-75

Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan program dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite madrasah, dalam rapat perencanaan program mengakomodir semua kegiatan sekolah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas yang disusun menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka Panjang, perencanaan disusun berdasarkan analisis SWOT madrasah, dan selanjutnya dituangkan dalam RKAS. Selain itu berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di ketahui bahwa kepala madrasah sendiri membuat sekaligus mempunyai program sekolah sebagai acuan kerja kepala madrasah yang merupakan rencana strategi madrasah. Seperti yang diungkapkan Barlian, visi Kepala Madrasah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila Kepala Madrasah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu.<sup>116</sup>

Manajemen berbasis madrasah sendiri merupakan paradigma baru yang memberikan otonomi luas pada madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi yang diberikan agar madrasah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan

---

<sup>116</sup>Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga. 2013, h. 49

mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Keterlibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka memahami, membantu, mengontrol pengelolaan pendidikan”.<sup>117</sup> Pendekatan manajemen berbasis madrasah yang merupakan pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang seluas-luasnya kepada madrasah. Setiap madrasah berhak mengembangkan kriteria *student conduct* (perilaku siswa) sendiri. Dalam kaitan ini madrasah mengembangkan kriteria untuk menentukan bahwa seorang anak mempunyai perilaku yang menggambarkan sebagai siswa yang baik. Jika seorang siswa melanggar, *student conduct* tersebut, maka madrasah berhak tidak meluluskannya meskipun yang bersangkutan mendapat nilai baik.

Menurut Mulyasa sedikitnya terdapat tujuh komponen madrasah yang dikelola dengan baik dalam rangka pelaksanaan manajemen berbasis madrasah (MBM) yaitu; (1) kurikulum dan program pengajaran, (2) tenaga kependidikan, (3) kesiswaan, (4) keuangan, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat serta (7) manajemen layanan”.<sup>118</sup> Dalam MBM madrasah dituntut memiliki *accountability* (tanggung jawab untuk mengelola sekolah dengan baik dan mempertanggung jawabkannya) baik kepada masyarakat ataupun pemerintah. MBM yang ditandai dengan otonomi

---

<sup>117</sup>Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2000, h. 81

<sup>118</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76

madrasah dan partisipasi masyarakat artinya kebijakan pendidikan yang diambil harus selalu dipertanggungjawabkan kepada publik, karena madrasah merupakan institusi publik atau lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat serta partisipasi masyarakat yaitu keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan yang tinggi tanpa mengabaikan kebijaksanaan nasional tersebut ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan mutu dapat diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.

Berdasarkan Keterangan di atas maka jelaslah bahwa peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua siswa terhadap madrasah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan program penunjang mutu sekolah sendiri dilakukan oleh kepala madrasah bersama dengan guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala madrasah bersama guru dan stafnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa dan sarana apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik di sekolah. Untuk itu kepala madrasah bersama dengan stafnya serta seluruh koordinator untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam menunjang mutu pendidikan tidak terlepas mengenai sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan dalam menunjang mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Soetopo yang

menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap yaitu:<sup>119</sup> (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru.

Adapun perencanaan untuk menyusun program tersebut diantaranya: (1) mensosialisasikan konsep sarana dan prasarana yang akan dibangun kepada seluruh warga madrasah, kepala madrasah bersama dengan tenaa kependidikan dan seluruh guru bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah, dilakukan kepala madrasah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT, (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu, dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal dan

---

<sup>119</sup> Soetopo, H, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bunga Rampai Pokok Pikiran Pembaharuan Pendidikan di Indonesia)*, Malang: FIP UM, 2009, h. 45

lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

Dalam konteks ini MTs Muslimat NU Palangka Raya juga sudah melaksanakan sesuai tujuan dan makna dari fungsi manajemen perencanaan di mana program yang dilaksanakan di MTs Muslimat NU Palangka Raya dilaksanakan atau diawali dari rapat yang mengakomodir semua kegiatan sekolah baik kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas dipetakan menjadi program jangka pendek, menengah dan jangka panjang berdasarkan analisis SWOT sekolah, dan selanjutnya dituangkan dalam RKAS. Implementasi dari program sekolah yang telah disepakati tersebut berupa RKAS menjadi acuan pelaksanaan yang menyangkut pembiayaan dan waktu pelaksanaan seluruh program yang akan dilaksanakan.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea menyatakan bahwa langkah-langkah dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah. menampung semua usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan tentang kebutuhan sarana dan prasarana, kemudian menyusun kebutuhan dan rencana pengadaan sarana dan prasarana dalam kurun waktu tertentu misalnya satu semester, satu tahun, atau lima tahun, selanjutnya memadukan rencana kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang sudah ada dan memadukan rencana/kebutuhan

sarana dan prasarana dengan kemampuan financial untuk pengadaannya selanjutnya membuat skala prioritas pengadaan sarana dan prasarana serta penetapan rencana.<sup>120</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah tak lepas dari peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan, Zulkarnain menjabarkan fungsi kepala madrasah adalah sebagai berikut:

(1) membantu guru memahami, memilih, merumuskan tujuan pendidikan. Kepala Madrasah bersama-sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama-sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester. (2) menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. (3) Menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.<sup>121</sup>

Perencanaan pendidikan mempunyai peran penting dan berada pada tahap awal dalam proses manajemen yang dijadikan sebagai panduan pada pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam Al quran (QS. Al – Hasr [59] ; 18) ditegaskan bahwa:

---

<sup>120</sup>Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, medan, CV. Widya Puspita, h. 30

<sup>121</sup> Zulkarnain, W, *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا اللَّهَ  
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۱۸

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>122</sup>

Maksud ayat diatas melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, orang – orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang di perlukan, serta langkah – langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya.

Dengan demikian fungsi dari manajemen perencanaan yang dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua di bidang sarana dan prasarana sudah mencakup semua hal dengan baik, dengan diadakan rapat yang melibatkan semua warga madrasah seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta Komite Madrasah. Dimana tujuan dari fungsi manajemen perencanaan dapat tercapai dengan baik sehingga berimbas pada tercapainya tujuan madrasah dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas madrasah tersebut.

<sup>122</sup> Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, .... , h. 799

## 2. Pengorganisasian Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya

*Organizing* adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>123</sup>

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *organizing*.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan, semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama

---

<sup>123</sup> Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen*, Jurnal al-Hikmah vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 59

dipikul, ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukan perencanaan yang di analisis menggunakan SWOT yang kemudian dituangkan dalam bentuk RKAS, maka langkah selanjutnya adalah *organizing*. Kepala sekolah menyatakan bahwa *organizing* yang dilakukan merupakan perpanjangan atau tindak lanjut dari RKAS, langkah *organizing* ini dilakukan dengan memperhatikan 5W dan 1H dengan memilih dan menentukan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, dengan tujuan agar nantinya pembangunan sarana dan prasarana dapat tercapai dan tepat sasaran sesuai kebutuhan. Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa dalam proses pengorganisasian ini ditetapkan kepada siapa tanggung jawab proses penmbangunan sarana dan prasarana tersebut diberikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea yang menyatakan bahwa fungsi Pengorganisasian dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi pendistribusian sarana dan prasarana sekolah dan penataan sarana dan prasarana sekolah.<sup>124</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat kita pahami bahwa kegiatan *organizing* yang dilakukan di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dengan mengacu pada 5W dan 1H dengan tujuan agar kegiatan

---

<sup>124</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana ...*h. 28

yang akan dilakaukn benar-benar tepat sasaran dan efisien, Menurut Dale dalam Blanchard yang diterjemahkan oleh Dharma (1988), mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah sebagai proses multi langkah yaitu:

- a. Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Membagi beban kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- c. Mengkombinasikan pekerjaan dengan cara yang logis dan efisien.
- d. Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan bawahan dalam suatu kesatuan yang harmonis.
- e. Memantau efektivitas organisasi dalam mengambil langkahlangkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.<sup>125</sup>

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian yang baik akan menghasilkan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang bulat dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan pengorganisasian ditegaskan dalam Al – Qur’an (QS. Ash-shaf[61] : 4) sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنِينَ مَّرْصُوصَ ۚ

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>126</sup>

<sup>125</sup>Muhammad Rifa’i, dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi* , Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 35

<sup>126</sup>Kementerian Agama, Al Qur’an dan Terjemahannya, .... , h. 805

Dalam ayat di atas dijelaskan banyak sekali kandungan manfaat serta konsep-konsep dalam organisasi, bekerja dalam sebuah barisan yang teratur dan kokoh. Dalam bahasanya mengenai ayat pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam proses pengorganisasian sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh dale tersebut karena dengan mengacu pada 5W dan 1H kepala madrasah berusaha dengan sungguh-sungguh menganalisis mengenai kebutuhan pada tahap *organizing* ini. Selain itu pada tahap *organizing* ini kepala sekolah juga berusaha menempatkan orang yang tepat dalam melaksanakan kegiatan dalam hal ini adalah Kepala Madrasah sendiri selaku pemimpin manajemen dan sekaligus sebagai penanggung jawab bagian sarana dan prasarana di madrasah, dan juga ketua komite selaku perwakilan orang tua siswa bagi sekolah.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Pelaksanaan fungsi manajemen memang bukanlah satu-satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun orang-orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan penting. Lebih-lebih dalam organisasi yang bukan kumpulan modal uang melainkan kumpulan orang-orang. Sehingga organisasi tidak termasuk dari sekian banyak kegagalan yang

disebabkan oleh kekacauan dalam bidang pelaksanaan fungsi manajemennya.<sup>127</sup>

Kegiatan pelaksanaan dalam manajemen bertujuan untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk pelaksanaan atau actualing ini. Allah Swt. berfirman:

فَيَّمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Terjemah: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. al-Kahfi/18: 2)<sup>128</sup>

Selain itu pelaksanaan juga meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, yang meliputi: bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Seluruh bidang

<sup>127</sup>Tentrem Wahyuni, *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Ksu Lepp M3 "Mino Lestari" Kabupaten Purworejo*, Oikonomia: Vol.2 No.2 2013, h. 86

<sup>128</sup>Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, ...., h. 401

tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah.<sup>129</sup>

Dari uraian hasil penelitian di atas diketahui bahwa pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya adalah dengan cara Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah serta yang paling utama adalah menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjaga sarana dan prasarana yang ada serta berusaha melakukan pembangunan sarana dan prasarana sesuai pada target yang telah di tentukan.

Partisipasi orang tua sendiri merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan, partisipasi ini biasa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBM, partisipasi orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah/madrasah, karena sekolah/madrasah merupakan patner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat, yaitu:

---

<sup>129</sup>Mugi Rahayu, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015, h. 64

- 1) Melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposional dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah/madrasah.
- 2) Menjalinkan komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah/madrasah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut:
  - a) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah/madrasah, dewan pendidikan, serta komite sekolah/madrasah bagi orang tua peserta didik baru.
  - b) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua dan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif.
  - c) Mengirim berita tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah/ madrasah secara periodik, sehingga sekolah/ madrasah mengetahui program dan perkembangan sekolah/ madrasah.
  - d) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.
  - e) Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
  - f) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah/madrasah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik:

- (1) Melibatkan orang tua dalam berbagai program kegiatan di sekolah/madrasah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpindahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
- (2) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- (3) Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.<sup>130</sup>

Apa yang disampaikan oleh Zainuddin di atas sejalan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yakni dalam rangka meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya adalah dengan cara Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset serta berusaha melaksanakan pembangunan sarana prasarana tepat pada waktunya.

Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa ada beberapa upaya untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah/ madrasah. Pertama,

---

<sup>130</sup> Zainuddin, (2008) *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum Dan Manajemen Berbasis Sekolah/ madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 66-67

menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berpartisipasi baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus di derita oleh pelanggar. Kedua, menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi. Ketiga, melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat akan menguntungkan masyarakat itu sendiri, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keempat, menghimbau masyarakat dalam berbagai kegiatan. Kelima, menghubungkan masyarakat dengan layanan sekolah/ madrasah yang baik. Keenam, menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah/ madrasah. Ketujuh, menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah/ madrasah dengan kepentingan mereka. Kedelapan, menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah/madrasah untuk mewujudkan aspirasinya.<sup>131</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ada, beberapa perencanaan sarana dan prasarana sudah terelaisasi dengan baik dan tepat waktu seperti, gedung 2 RKB, taman pojok madrasah, tempat wudhu 12 kran, pengecetan paping, tempat budidaya ikan, tenda pelindung halaman Madrasah, dan tempat cuci tangan di

---

<sup>131</sup>Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, (Cet- 10). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, h. 150

depan kelas. Menjalin Komunikasi yang Efektif dengan Orang Tua dan Masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program Madrasah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset yang sudah ada.

#### **4. Pengawasan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana dan Prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi, dimana pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para anggota yang berada dan berkerja dalam organisasi tersebut. Di dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalam suatu organisasi dibutuhkan pengawasan, baik berupa *monitoring*, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengawasan atau kontrol merupakan fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus

dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer atau satuan unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya.<sup>132</sup>

Pengawasan terhadap program peningkatan kepercayaan masyarakatan dibidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Palangka Raya dilakukan sejak awal sampai akhir berupa *monitoring* dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawas terutama kepala sekolah, dan pengawas madrasah yang ditugaskan dari Kementerian Agama Provinsi, hal ini bertujuan agar program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang di inginkan.

Pengawasan yang dilakukan juga sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, *monitoring* pelaksanaan kegiatan yang diadakan sekolah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu para wakil kepala madrasah, kepala madrasah yang dibantu para wakil kepala madrasah hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan, *monitoring* kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Dalam hal ini MTs Muslimat NU Palangka Raya telah melaksanakan *monitoring* atau pengawasan terhadap kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan petikan wawancara wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa dalam memonitoring kepala

---

<sup>132</sup> Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Strategik*, Jurnal pendidikan volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 355

madrasah dibantu oleh wakil Kepala Madrasah dan pengawas madrasah hadir secara langsung dalam kegiatan untuk memantau serta memberikan arahan-arahan. Adapun evaluasi kegiatan diadakan dalam bentuk rapat setiap akhir bulan, semester dan akhir tahun.

Setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar Pekerjaan. Tanpa tolok ukur, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik yang diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.<sup>133</sup>

Hasil temuan yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya bahwa dalam pengawasan terdapat instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring dan evaluasi ini menggambarkan baiknya sistem yang ada di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Menurut Sagala evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta hasil evaluasi tersebut apakah dilakukan perbaikan.<sup>134</sup> Sehingga dalam kegiatan evaluasi perlu adanya instrumen atau catatan yang melaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sebagai bahan melakukan usaha perbaikan.

---

<sup>133</sup> Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi ...*h. 355

<sup>134</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabet, 2000, h. 59.

Sebagaimana yang dijelaskan Nanang Fattah bahwa evaluasi dilakukan melalui 3 tahap; a) menetapkan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan anatar pelaksanaan dengan standard dan rencana. Tapi didalamnya belum terdapat tahapan terakhir evaluasi yaitu upaya perbaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu : 1) menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan control, 2 ) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, 4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>135</sup>

Apabila semua pekerjaan dilakukan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab serta dengan kerja yang baik, karena yakin bahwa semua pekerjaan itu diawasi oleh Allah SWT, maka semua akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berkaitan dengan pengawasan Allah SWT berfirman dalam surat al-Infithar [82] 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۙ ۱۰ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۙ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۙ ۱۲

Terjemahnya:10. Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), 11. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>136</sup>

<sup>135</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 10

<sup>136</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, h. 876

Maksud ayat di atas adalah sesungguhnya ada malaikat yang selalu mengawasi pekerjaan dan selalu mencatat setiap pekerjaan tersebut, mengetahui apa yang selalu manusia kerjakan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, dilaksanakan oleh kepala madrasah, pengawas madrasah yang ditugaskan dari Kementerian Agama Provinsi dan ketua komite



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan penelitian in adalah:

1. Perencanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilaksanakan melalui rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen madrasah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bendahara, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta komite madrasah. Program dibuat berdasarkan analisis SWOT dan dijabarkan dalam bentuk RKAS dan saran dari berbagai pihak baik masyarakat atau orang tua siswa.
2. Pengorganisasian manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dengan memperhatikan RKAS yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan yaitu menentukan dengan menempatkan ketua komite dan kepala madrasah sebagai penanggung jawab. atas keberhasilan pembangunan sarana dan prasarana dengan tetap memperhatikan 5W dan 1H.
3. Pelaksanaan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya sudah terlaksana dan terealisasi sesuai

perencanaan yang ada seperti, gedung 2 RKB, taman pojok madrasah, tempat wudhu 12 kran, pengecetan paving, tempat budidaya ikan, tenda pelindung halaman Madrasah, dan tempat cuci tangan di depan kelas. menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat, melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program madrasah serta menjaga kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada madrasah dengan cara menjaga asset serta berusaha melaksanakan pembangunan sarana prasarana tepat pada waktunya.

4. Pengawasan manajemen berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan partisipasi orang tua siswa bidang sarana dan prasarana di MTs Muslimat NU Kota Palangka Raya dilakukan dalam 2 (dua) kegiatan yaitu monitoring yang dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung, dilaksanakan oleh Kepala sekolah serta pengawas sekolah dari Kementerian Agama Propinsi, dan Ketua Komite madrasah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka rekomendasi dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Pemerintah agar memberikan bantuan kepada madrasah swasta supaya mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik.

2. Untuk Madrasah agar meningkatkan kerja sama dengan masyarakat terutama orang tua siswa, agar program madrasah dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan terutama dalam bidang sarana dan prasarana.
3. Untuk komite madrasah agar meningkatkan perhatian dan kerja sama dengan madrasah, untuk mendukung dan terlibat langsung dalam program madrasah terutama dalam bidang sarana dan prasarana.
4. Untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi dalam proses belajarmengajar dengan fasilitas sarana dan prasarana yang akan terpenuhi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Barnadib, Imam, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta:Andi Offset, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2000.Danim, Sudarwan, *Visi Baru Mana jemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fadjar, Malik, *Platform Reformasi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 2001.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Handoko, T Hani, *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 1995,
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2003.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Startegi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.11.,2007.
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Tjetjep Rohendi Rohidi (terj.)*, Jakarta: UI Press, 1992.

- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Preass, 2010.
- Prastowo, Andi,, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Rozikun, Ahmad dan Namaduddin, *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah* (Jakarta: Listafariska Putra, cet.2, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan Kuantitatif*, Surabaya: Unesa Press, 2008.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprayogo dan Thobroni, *Metodologi, Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutikno, M.Sobry, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul; Tinjauan Umum dan Islami*, Lombok: Holistika, 2012.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penddikan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.

## B. Jurnal

- Amilda, Dkk, Implementasi manajemen berbasis madrasah bercirikan lingkungan pada MAN 3 palembang, 2017, *Jurnal el-Idare*, Vol. 1, No. 2, Desember,112 – 127
- Ayub, Shitseswa Ezekiel, Wanjala Demtila Nafula and Charles Ngome (2014) *IJMRR*/ March 2014/ Volume 4/Issue 3/Article No-3/334-343
- Bernays, Edward L., Manipulating Public Opinion: The Why And The How, 2003, *American Journal Of Sociology* 33, pages 958-971

Marlina, Leni, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pendidikan, *Istimbath/ No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139*, h. 124

Mufidah, Nurul. Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1, Mei 2017

